

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DI SDIT AL-MUNJIYA
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Arifatul Ullia
NIM. 180206052**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM-BANDA ACEH

2022 M/1443 H

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN DI SDIT AL MUNJIYA ACEH SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

ARIFATUL ULLIA

NIM. 180206052

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh

جامعة الرانيري

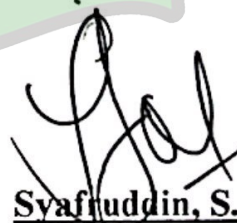
A R - R A N I R Y

Pembimbing I



**Dr. Mumtazul Fikri, MA
NIP: 198205302009011007**

Pembimbing II



**Syafruddin, S. Ag, M.Ag
NIP: 197306162014111003**

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN DI SDIT AL-MUNJIYA ACEH SELATAN**

SKRIPSI

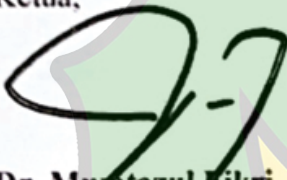
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: 9 Desember 2022
15 Jumadil Awal 1444
Senin,

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

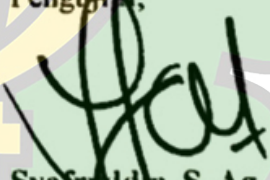

Dr. Muntazul Fikri, MA.
NIP: 198205302009011007


Drs. Mardin, MA.
NIP: 196716121991031002

Penguji I,

Penguji II,

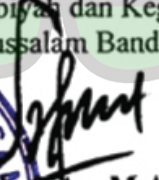

Drs. Yusri M. Daud, M.Pd.
NIP: 196303031983031003


Syaifuldin, S. Ag, M.Ag
NIP: 197306162014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Muluk, S. Ag, M.A., M.Ed., Ph.D
NIP: 1978010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arifatul Ullia
NIM : 180206052
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Strategi Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan di
SDIT Al-Munjiya Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
2. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
3. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
4. Mengerjakan sendiri karya ilmiah dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian dan dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya akan siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 November 2022

Saya Menyatakan



Arifatul Ullia
180206052

ABSTRAK

Nama : Arifatul Ullia
NIM : 180206052
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan di SDIT Al-Munjiya Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 78 Halaman
Pembimbing I : Dr. Mumtazul Fikri, MA
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Kebijakan Mutu, Strategi Mutu Pendidikan

Kepala sekolah dan guru profesional merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses Pendidikan dan menciptakan mutu Pendidikan yang bagus. Adapun latar belakang dalam penelitian ini adalah adanya beberapa guru yang belum memenuhi syarat sertifikasi namun tidak mempengaruhi proses pembelajaran dan mutu Pendidikan sekolah tetap baik. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk menjelaskan kebijakan mutu kepala sekolah di SDIT Al Munjiya, menjelaskan strategi dalam peningkatan mutu, dan menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam strategi peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan di SDIT Al Munjiya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum dan dewan guru. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru sudah baik kendati standar pendidik belum S1 tapi outputnya bagus sehingga menciptakan kualitas mutu Pendidikan yang baik, hal itu dilihat dari adanya kebijakan kurikulum, kebijakan anggaran, kebijakan tenaga pendidik, kebijakan struktur organisasi dan kebijakan sarana dan prasarana, kemudian strategi yang digunakan adalah peningkatan input guru dan siswa, peningkatan kompetensi guru dan peningkatan output bidang prestasi akademik dan non akademik dan strategi peningkatan kurikulum. selanjutnya yang menjadi faktor pendukungnya adalah kerja sama tim guru, keaktifan guru, dan cukupnya pembiayaan, selanjutnya faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana dan kurangnya komitmen guru dalam menjalankan program.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq, hidayah dan pertolongannya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan di SDIT Al-Munjiya Aceh Selatan”**.

Dan tak lupa shawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan akan syafaatnya oleh seluruh umat manusia kelak dihari kiamat.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi jenjang Strata 1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti selalu mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat sesuai dengan amal kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini peneliti ingin menyampaikan dengan penuh hormat dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA.,M.Ed., Ph.D., selaku dekan fakultas yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Safriadi, M.Pd, selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya.

3. Dr. Mumtazul Fikri, MA, pembimbing I dan Syafruddin, S.Ag, M.Ag, pembimbing II yang pada saat-saat kesibukannya menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan mencurahkan pemikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan karya tulis ini.
4. Tihimah, MA., selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu peneliti dalam memberikan ilmu dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Dewan Guru SDIT Al-Munjiya Aceh Selatan yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda Dan Ibunda tercinta terimakasih atas dukungan, nasehat, dan doa yang kalian berikan sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, dan juga kepada Kakakku dan Abangku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
7. Untuk teman-teman seperjuangan Prodi MPI yang selalu memberikan motivasi, semangat dan selalu ada baik dalam susah maupun senang.

Semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki kekurangan dan kejanggalan baik yang menyangkut teknis maupun segi ilmiahnya. Oleh sebab itu peneliti membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan.

Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru didalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu Manajemen

Pendidikan Islam di lembaga pendidikan dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.

Banda Aceh, 23 Oktober 2022
Penulis,



ARIFATUL ULLIA
NIM. 180206052



DAFTAR ISI

HAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Definisi Operasional.....	7
E. Kajian Terdahulu	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kebijakan Kepala Sekolah Pada Pembelajaran.....	14
B. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan	19
C. Konsep Kompetensi Guru Profesional	23
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Kehadiran Peneliti	34
E. Teknik pengumpulan Data	34
F. Instrumen Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA.....	77
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Organisasi SDIT Al-munjiya	2.1
Tabel 3.1 Gedung Madrasah	3.1
Tabel 4.1 Tenaga Pendi dik dan Tenaga Kependidikan.....	4.1
Tabel 5.1 Jumlah Siswa SDIT Al-Munjiya.....	5.1



SURAT LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniriy
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 5 : Lembar Wawancara Dengan Waka Kurikulum
- Lampiran 6 : Lembar Wawancara Dengan Guru
- Lampiran 7 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat strategis karena melalui pendidikan suatu bangsa itu bangkit dan berkembang, program mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan suatu cita-cita negara sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia. Guru merupakan salah satu komponen utama pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari sekian banyak subsistem yang memberikan kontribusi terhadap kualitas proses dan keluaran pendidikan, dalam makna *educational outcomes*, subsistem tenaga kependidikan atau guru telah memainkan peranan yang paling esensial.¹

Guru memegang peranan sentral dalam pengendalian kegiatan belajar mengajar dan merupakan ujung tombak yang sangat menentukan bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan. “*No teacher no education, no education no economic and social development*”.² Ditangan gurulah, kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana serta iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi peserta didik. Oleh karenanya, kerap kali guru menjadi pihak yang dipersalahkan ketika pendidikan menunjukkan hasil yang mengecewakan, dan kualitas guru pun menjadi dipertanyakan.

¹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h.17.

² Mohamad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), h.2.

Pada kenyataannya memang masih terdapat beberapa sekolah yang memperkerjakan guru yang belum memenuhi standar kualifikasi maupun kompetensi yang memadai, sehingga proses dan hasil belajar dirasa belum maksimal, padahal guru adalah penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran. Meski sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa, “Jantung pendidikan berada pada kurikulum, baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum”.³ Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru. Mutu guru bukan hanya ditingkatkan dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya.⁴

Apabila mutu guru dipandang sebagai sebuah substansi, maka peningkatan mutu guru harus terfokus pada dua hal, yaitu: 1) peningkatan mutu guru secara sosial budaya dan ekonomi, 2) peningkatan profesionalisme guru melalui program yang terintegrasi, holistik sesuai dengan hasil pemetaan mutu guru yang jelas dan penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan metode pembelajaran mutakhir.⁵

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam menerapkan pola mengajar pada proses pembelajaran, sehingga pelajaran yang diberikan guru dapat diterima oleh siswa. Pola mengajar guru suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran salah satu cara agar proses pembelajaran di kelas dapat

³ Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), cet.2., h. 13.

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2011), h.38.

⁵ Suyatno Pudjo Sumedi dan AS Sugeng Riadi, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta Selatan: Uhamka Press, 2010), h. 280.

menumbuhkan gairah belajar siswa. Kualitas pembelajaran dilihat dari aktivitas peserta didik ketika belajar dan kreativitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.⁶

Pola mengajar guru adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik bersifat kurikuler maupun psikologis. Bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang di sesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu, sedangkan bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi belajar siswa.⁷

Sekolah yang dikelola dengan baik, dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan output (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantangannya dan lebih komplek. Sedangkan, sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Banyak sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing dalam percaturan global.

Secara umum untuk meningkatkan mutu sekolah untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Diantaranya adalah, kepala sekolah dan guru profesional merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan.

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 5.

⁷ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), h. 82-86.

Pesantren Al-Munjiya adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Pendidikan dari TKIT, SDIT, MTS, dan MA. di Desa Kutatrieng, kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SDIT Al-Munjiya berada dibawah naungan Kementrian Agama. SDIT Al-Munjiya juga merupakan yayasan pesantren terpadu yang menggunakan perkembangan teknologi dengan dukungan SDM yang dimiliki sekolah, dan dengan ini SDIT Al-Munjiya mampu memberikan pelayanan informasi publik. Teknologi Informasi Web khususnya, menjadi sarana bagi yayasan Terpadu untuk memberikan pelayanan informasi secara jelas, dan akuntable. Dari layanan ini pula, sekolah siap menerima saran dari semua pihak yang akhirnya dapat menjawab kebutuhan masyarakat.

Pengurus yayasan pesantren dan jajaran pengurus harian Yayasan pesantren Al-Munjiya ditekankan pada pengembangan kemampuan bersosialisasi untuk menumbuhkan karakter terpuji yang dilandasi pada ajaran Agama Islam, seperti memiliki rasa percaya diri, mandiri, saling menghargai, dekat dengan Al-Qur'an dan mempunyai jiwa sosial. Dengan sikap tersebutlah peserta didik dilatih dan bina dengan baik supaya peserta didik memiliki karakter yang baik dan juga mampu belajar dan hafal Al-Qur'an.

SDIT Al-Munjiya masih termasuk dalam tahap pembangunan karena berdiri ditahun 2017, dan masih berjalan dalam 5 tahun ini sehingga perlu beberapa ruang tambahan lagi untuk proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. SDIT Al-Munjiya dikepalai oleh ibu Nurlaila S.Pd, dengan jumlah

seluruh staf guru berjumlah 22 orang, dan ruang kelas sebanyak 5 kelas. Program tahfiz dilaksanakan setiap harinya dari hari senin sampai sabtu di jam pertama.

SDIT Al-Munjiya dibangun dalam satu lokasi dengan TKIT, MTS dan Madrasah Aliyah di lokasi yang tidak terlalu luas. Tetapi dengan jumlah santri yang sedemikian banyak dan lingkungan belajar mengajar yang masih belum lengkap, tidak menghambat santri SDIT Al-Munjiya untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an, santri SDIT mampu meraih prestasi.

Adapun mengenai pengambilan di SDIT Al-Munjiya sebagai penelitian adalah karena SDIT Al-Munjiya yang berdiri pada tahun 2017 dan telah memiliki Akreditasi B. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis islam yang banyak diminati karena prestasinya yang tidak kalah saing dengan sekolah swasta lainnya, kini jumlah siswanya mencapai 127 siswa dan memiliki jumlah guru sebanyak 22 guru, Namun dari sekian jumlah guru, terdapat beberapa guru yang belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional. Dari 25 guru, hanya 17 diantaranya yang sudah mendapatkan sertifikat pendidik, dan Sebagian yang lainnya adalah guru pengabdian.

Akan tetapi pencapaian mutu pembelajaran Pendidikan disekolah tersebut baik. Walaupun dengan latar belakang pengelola Pendidikan yang tidak memenuhi syarat sertifikasi tetapi SDIT Al-Munjiya mampu menghasilkan anak-anak yang cemerlang, disiplin dan mampu menghafal Al-Qur'an di tengah minimnya guru yang mengajar pada sesuai bidangnya. Hal itu di lihat dari prestasi prestasi yang di raih oleh sekolah sekolah tersebut seperti kejuaraan pertama

lomba cerdas cermat tingkat kecamatan, renang putri dan putra juara II, badminton putri juara II, dan sains dengan kejuaraan pertama tingkat kecamatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang” Strategi Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan di SDIT Al-Munjiya”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa sajakah kebijakan kepala sekolah di SDIT Al-Munjiya ?
2. Bagaimana strategi dalam peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan di SDIT Al-Munjiya ?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam strategi peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan di SDIT Al-Munjiya ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan kebijakan kepala sekolah di SDIT Al-Munjiya.
2. Untuk menjelaskan strategi dalam peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan di SDIT Al-Munjiya.
3. Untuk menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam strategi peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan di SDIT Al-Munjiya.

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam menambah wawasan tentang kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pengajaran Pendidikan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pemahaman bagi peneliti sendiri dan peneliti lainnya dalam meneliti masalah yang sama.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Strategi

Strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.⁸ Strategi dapat diartikan sebagai sebuah upaya guru di SDIT Al-Munjiya untuk menciptakan suasana belajar siswa yang memungkinkan terjadinya suatu proses pembelajaran, agar tujuan

⁸ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. 1* (Jakarta: GemaInsani, 2001), h. 153-157.

pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Peningkatan mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.⁹ pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional di SDIT Al-Munjiya.

E. Kajian Terdahulu

1. Maswan, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah. Gagasan munculnya Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah adalah suatu strategi manajemen untuk membangun sebuah sekolah dengan kekuatan sendiri. Maksudnya potensi yang ada dalam sistem persekolahan tersebut diberdayakan secara maksimal agar menghasilkan mutu lulusannya. Dalam konsep manajemen, berarti pemimpin atau leader mampu menggerakkan semua komponen sekolah agar mampu mengaplikasikan semua potensi secara maksimal, sinergis, dan berkesinambungan dalam lembaga tersebut. Metode penulisan artikel ini menggunakan pendekatan analisis, dari berbagai referensi secara konseptual. Selain itu juga menggunakan penggalan data melalui data

⁹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 160.

empiris dengan analisa faktual yang aada dalam kehidupan, terutama di lembaga pendidikan (sekolah) untuk meningkatkan mutu Pendidikan.¹⁰

2. Haryono, Budiyono, Istyarini, Wardi, A. Ardiantoro. “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang”. Penjaminan mutu merupakan serangkaian proses dan sistem yang terkait untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data mengenai kinerja dan mutu tenaga pendidik dan kependidikan, program dan lembaga. Proses penjaminan mutu mengidentifikasi aspek pencapaian dan prioritas peningkatan, menyediakan data sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan serta membantu membangun budaya peningkatan berkelanjutan. sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan pada pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Gajah mungkur, Kota Semarang berkaitan dengan tiga aspek utama yaitu: (1) Pengkajian konsep Penjaminan Mutu Pendidikan, (2) Pengembangan sistem informasi mutu pendidikan yang efektif untuk pengelolaan, pengambilan keputusan dalam penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan, dan (3) Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan berkelanjutan melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS) untuk melangkah ke proses penjaminan mutu Pendidikan.¹¹

¹⁰ Maswan, “Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2015, h. 1-2. Di akses pada tanggal 18 Juni 2022. Di akses tanggal 30 juni 2022. Dari situs : <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/download/514/829>.

¹¹ Haryono, dkk., “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang”, *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 17. Di akses pada tanggal 26 juni 2022. Dari situs <http://docplayer.info/189195915-Bab-ii-kajian-penelitian-terdahulu-dan-kerangka-teori.html>.

3. Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim. Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. Hasil penelitiannya ditemukan: (1) Perencanaan program sekolah meliputi: program pengajaran, termasuk: kebutuhan guru untuk mendistribusikan tugas mengajar, pengadaan buku pelajaran, peralatan pengajaran dan alat bantu pengajaran, pengadaan atau mengembangkan laboratorium sekolah, pengadaan atau mengembangkan perpustakaan sekolah, sistem penilaian hasil pembelajaran, dan kegiatan kurikuler; (2) Implementasi program sekolah, yang merupakan strategi yang diterapkan untuk mencapai peningkatan dalam mutu pendidikan, termasuk: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah; dan (3) Hambatan dalam perencanaan program sekolah, termasuk kurangnya partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonomi sehingga dukungan mereka terhadap manajemen sekolah rendah. Diharapkan pengawas dapat mengarahkan dan mengawasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mengenai perencanaan program sekolah, implementasi program dan hambatan yang mereka hadapi secara efektif, efektif dan efisien sehingga mutu pendidikan di sekolah-sekolah ini dapat ditingkatkan.¹²

4. Muhammad Fadhli, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sebenarnya merupakan diskusi yang sudah berlangsung lama. Namun hingga saat ini masalah mutu

¹² Muhammad Nur, dkk., “Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.4, No. 1, Februari 2016, h. 93. Diakses tanggal 26 juni 2022. Situs <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2611>.

pendidikan belum terselesaikan. Pendidikan yang berkualitas adalah harapan dan permintaan semua pemangku kepentingan pendidikan. Setiap orang tentu saja akan lebih menyukai pengetahuan tentang institusi yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini, sekolah/lembaga pendidikan harus mampu memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ketinggalan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dari berbagai pandangan, kriteria dan indikator yang dapat kita ambil bahwa pendidikan berkualitas dapat ditingkatkan jika sekolah memiliki 1) dukungan dari pemerintah, 2) kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, 3) kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan, 5) lulusan yang kualitas, 6) budaya dan iklim organisasi yang efektif, 7) dukungan masyarakat dan orang tua. Implementasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah solusi nyata yang diharapkan mampu mengelola indikator mutu pendidikan untuk bekerja sama dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan.¹³

5. Sri Winarsih, “Kebijakan dan Implementasi Manajemen Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, harus ada keberlanjutan peningkatan kinerja dan kualitas. Peningkatan kualitas berkelanjutan berfungsi sebagai langkah mengatasi masalah rendahnya kualitas pendidikan yang diandalkan pendekatan konvensional. Pendekatan jaminan kualitas mengarah pada pendidikan tinggi lembaga untuk belajar dan menerapkan Total Quality Management

¹³ Muhammad Fadhli, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Studi Manajemen*, Vol. 1, No. 02, 2017, h. 215. Di akses tanggal 30 Juni 2022, dari situs <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/download/295/pdf>.

(TQM). TQM adalah manajemen kualitas terintegrasi dilakukan oleh setiap tingkat manajemen dan semua unit dalam sistem organisasi yang bertujuan memberikan layanan yang memuaskan bagi pelanggan. Jadi setiap Perguruan Tinggi harus mengoptimalkan manajemen untuk meningkatkan kualitas.¹⁴

6. Hartati Muchtar, “Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan”. Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang diperlukan dalam membangun bangsa dan Republik Indonesia. Namun, pemahaman dan bagaimana mengukur mutu pendidikan yang benar dan dapat dipercaya, masih menjadi bahan diskusi yang tak berkesudahan. Mutu pendidikan secara nasional pada dasarnya adalah cerminan dari hasil belajar setiap siswa. Oleh karena itu berbagai teknik dan bentuk penilaian dibuat untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang dapat dipertanggung jawabkan dan benar-benar dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Tulisan ini membahas pemahaman dan teknik pengukuran mutu pendidikan. Dari teknik yang tersedia, penilaian autentik dianggap digunakan oleh guru dan lembaga

¹⁴ Sri Winarsih, “Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Cendekia*, Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2017, h. 51. Di akses pada tanggal 30 juni 2022, dari situs : <http://docplayer.info/189195915-Bab-ii-kajian-penelitian-terdahulu-dan-kerangka-teori.html>.

pendidikan dalam memberikan gambaran umum tentang mutu pendidikan yang diperoleh peserta didik dan kualitas pendidikan secara nasional.¹⁵

Berdasarkan kajian terdahulu diatas maka peneliti meyakini belum ada kesamaan dengan penelitian diatas. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang membedakan penelitian ini yaitu peneliti lebih memfokuskan kajian tentang manajemen strategi peningkatan mutu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu, juga perbedaan dari segi tempat, program, dan Pendidikan dasar yang bernaungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Munjiya. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian yang baru.

¹⁵ Hartati Muchtar, "Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional yang diperlukan dalam membangun bangsa dan Negara Republik Indonesia", *Jurnal Pendidikan Penabur*, No.14, Tahun ke-9, Juni 2010, h. 68. Di akses tanggal 29 juni 2022, dari situs: <http://docplayer.info/189195915-Bab-ii-kajian-penelitian-terdahulu-dan-kerangka-teori.html>.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kebijakan Kepala Sekolah Pada Pembelajaran

1. Defenisi Kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan adalah terjemahan dari kata “*wisdom*” yaitu suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang di kenakan pada seseorang atau kelompok orang tersebut tidak dapat dan tidak mungkin memenuhi aturan yang umum tadi, dengan kata lain ia dapat pengecualian artinya *wisdom* atau kebijakan adalah suatu kearifan pihak yang menentukan kebijakan, dapat saja mengecualikan aturan yang baku kepada seseorang atau sekelompok orang, jika mereka tidak dapat dan tidak mungkin tadi, dengan kata lain dapat di kecualikan tetapi tidak melanggar aturan.¹⁶

Kamus besar bahasa indonesia mengemukakan bahwa kebijakan adalah kepandaian, kemahiran dan kebijaksanaan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi dan sebagainya untuk manajemen dalam mencapai sasaran.¹⁷

Menurut Syafaruddin kebijakan adalah kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, kearifan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan

¹⁶ Syafaruddin & Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 14.

¹⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung : Alfabeta, 2009) h. 94.

dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan didasarkan atas suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dari aturan yang ada, yang dikenakan pada seseorang karena adanya alasan yang dapat di terima seperti untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku karena sesuatu alasan.¹⁸

Adapun menurut penulis, kebijakan adalah hasil keputusan-keputusan yang dibuat secara arif dan bijaksana oleh kepala sekolah atau madrasah dalam mengambil suatu keputusan baik berupa tujuan, prinsip maupun aturan yang berkaitan dengan masa depan organisasi yang berimplikasi bagi kehidupan masyarakat. Selain itu pengambilan keputusan atau kebijakan tidak bisa dipisahkan dengan kepemimpinan. Kepemimpinan adalah salah satu bagian terpenting dalam Manajemen. Tanpa adanya pengambilan keputusan atau kebijakan tidak ada kepemimpinan, maka manajemen tidak berfungsi sehingga untuk mencapai tujuan yang diinginkan tercapai dengan melangkah lebih maju ke masa depan.

2. Langkah-langkah Kebijakan Kepala Sekolah

Sebagai petugas profesional kepala sekolah diharuskan untuk bisa memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi dari kebijakan pendidikan tersebut.

a. Formulasi Kebijakan

¹⁸ Syarifudin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi, Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah yang Efektif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 86.

¹⁸ Syarifudin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan ...*,h. 86.

Formulasi yaitu pembuatan/perumusan. Sehingga formulasi kebijakan adalah pembuatan/perumusan suatu kebijakan dalam pendidikan. Adapun tahapan perumusan kebijakan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan agenda yaitu masalah yang ada ditempatkan dalam agenda Pendidikan.
- 2) Formulasi kebijakan yaitu mencoba mengatasi masalah yang ada dengan membuat alternatif kebijakan.
- 3) Adopsi kebijakan yaitu alternatif kebijakan tersebut diambil guna menjadi solusi dalam mengatasi masalah.
- 4) Implementasi kebijakan yaitu pelaksanaan kebijakan berdasarkan kebijakan yang diambil.
- 5) Penilaian kebijakan yaitu tahap dalam menilai pembuatan kebijakan dan pencapaian tujuan dalam pendidikan.

Menurut Syarifudin terdapat poin penting dalam formulasi kebijakan yang dijadikan sebagai acuan tindakan yang telah direncanakan. Adapun isi kebijakan tersebut adalah berikut ini:¹⁹

- 1) Kepentingan yang dipengaruhi kebijakan tersebut.
- 2) Manfaat apa yang akan didapat.
- 3) Perubahan apa yang diinginkan.
- 4) Kedudukan pembuat kebijakan.
- 5) Siapa pelaksana program dan sumberdaya yang dikerahkan.

¹⁹ Syarifudin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan ...*,h. 86.

b. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan yang dimaksud adalah sebuah cara yang digunakan guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini implementasi kebijakan yaitu serangkaian kegiatan ataupun keputusan dimana dapat mempermudah pembuatan kebijakan yang terwujud kedalam praktek dan realisasinya.²⁰

Edward, Metter dan Horn mengungkapkan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh 5 (lima) faktor yaitu : faktor ekonomi, faktor sumberdaya, faktor kecenderungan/ disposisi pelaksana kebijakan, dan struktur birokrasi dan faktor dari lingkungan sosial ekonomi.²¹

Dalam implementasi kebijakan pendidikan terdapat 2 (dua) pilihan yang dapat diambil yaitu dapat secara langsung menerapkan dalam bentuk program pendidikan dan melalui kebijakan turunan yaitu kebijakan nasional tersebut.²²

c. Evaluasi Kebijakan

Setelah implementasi kebijakan di terapkan selanjutnya yaitu perlu diadakannya evaluasi guna memantau sejauh mana pelaksanaan kebijakan tersebut tercapai.²³

Dalam hal ini diartikan evaluasi kebijakan tidak hanya berperan fokus kepala evaluasi dilaksanakannya kebijakan saja, melainkan evaluasi yang terkait dengan langkah-langkah kebijakan mulai dari perumusan masalah,

²⁰ Syarifudin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* ...h. 86.

²¹ Yuni Indah, *Kebijakan Sertifikasi, Kinerja dan Kesejahteraan Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 41.

²² Syarifudin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* ...,h. 86.

²³ Syarifudin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* ...,h. 86.

implementasi sampai evaluasi lingkungan kebijakan. Pada bagian ini kepala sekolah berperan dalam melaksanakan pemantauan kinerja, melakukan pengaruh evaluasi serta melakukan proses evaluasi agar dapat diketahui sejauh mana yang telah dicapai oleh pelaksanaan tersebut.

3. Indikator Kepala Sekolah yang Efektif dalam Penentuan Kebijakan

Menurut Syaiful Sagala kebijakan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi empat yakni:²⁴

- a. Kebijakan yang berkenaan dengan fungsi esensial seperti kurikulum, penetapan tujuan, rekrutmen, penerimaan peserta didik.
- b. Kebijakan mengenai lembaga individual dan keseluruhan sistem kependidikan.
- c. Kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan, dan penarikan tenaga kerja, promosi, pengawasan, dan penggantian keseluruhan staf.
- d. Kebijakan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya non manusia seperti sumber finansial, gedung dan perlengkapan.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai penentuan kebijakan kepala sekolah yang efektif, maka perlu diketahui beberapa pihak yang dapat mengambil suatu keputusan dalam kebijakan pendidikan, yakni:

- a. Kebijakan mengenai standar kurikulum menjadi kewenangan menteri Pendidikan.

²⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan*..., h.75.

- b. Kebijakan mengenai alokasi anggaran menjadi tanggung jawab pemerintah daerah provinsi dan kabupaten atau kota yang didalamnya termasuk legislatif.
- c. Kebijakan pembelajaran ada pada sekolah yang dikendalikan oleh kepala sekolah. Kebijakan pembelajaran ini seperti: mengelaborasi kurikulum menjadi bahan ajar pada setiap mata pelajaran, menyediakan kelengkapan pengajaran, menyiapkan ruang kelas yang layak dan nyaman dipakai, melakukan supervisi kepada guru dan membina pertumbuhan jabatan melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dalam suatu sekolah diperlukan seorang pemimpin yang efektif dalam penentuan kebijakan pendidikan. Penentuan kebijakan akan efektif apabila seorang pemimpin mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerjasama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi serta setiap orang sebagai anggota suatu kelompok.

B. Strategi peningkatan mutu Pendidikan

1. Pengertian Strategi

Menurut Chandler dalam Rangkuti strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Pendapat lain diungkapkan.²⁵

²⁵ Rangkuti, Freddy, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 6.

Menurut Sanjaya bahwa strategi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi.²⁶

Jadi dapat penulis simpulkan strategi merupakan penentuan suatu tujuan jangka panjang dari suatu lembaga dan aktivitas yang harus dilakukan guna mewujudkan tujuan tersebut, disertai alokasi sumber yang ada sehingga tujuan dapat diwujudkan secara efektif dan efisien. Penentuan tujuan dan aktivitas yang dilakukan bermula dari kondisi saat ini yang ada kondisi yang akan dicapai masa depan sebagai tujuan.

2. Pengertian mutu pendidikan

Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat.²⁷ Dalam bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan “*quality*”.²⁸ Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah “*juudah*”.²⁹ Secara terminologi istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak. Namun demikian ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Secara esensial istilah mutu menunjukan kepada sesuatu ukuran

²⁶ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h 201.

²⁷ Pius Partanto dan Dahlan Albari, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 2001), h. 510.

²⁸ Peter Salim, *The Contemporary English Indonesian Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1987), h. 550.

²⁹ Attabik Ali, *Kamus Inggris-Indonesia-Arab* (Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003), h.1043.

penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan atau kinerjanya.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas, mutu mempunyai makna ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas sesuatu barang maupun jasa (produk) yang mempunyai sifat absolut dan relatif. Dalam pengertian yang absolut, mutu merupakan standar yang tinggi dan tidak dapat diungguli. Biasanya disebut dengan istilah baik, unggul, cantik, bagus, mahal, mewah dan sebagainya.³¹

Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka konsep mutu pendidikan adalah elit, karena hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman pendidikan dengan mutu tinggi kepada anak didik. Dalam pengertian relatif, mutu memiliki dua pengertian. Pertama, menyesuaikan diri dengan spesifikasi. Kedua, memenuhi kebutuhan pelanggan.³² Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada pakar yang tidak mempunyai kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik.³³

3. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan melalui lembaga pendidikan tidak terlepas dari upaya peningkatan mutu pembelajaran karena peningkatan

³⁰ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 9.

³¹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurrozi (Yogyakarta: Ircisod, 2012), h. 52.

³² Edward Sallis, *Total Quality ...*, h.54.

³³ Edward Sallis, *Total Quality ...*, h.29-30.

mutu pembelajaran menjadi penentu bagi peningkatan mutu sekolah dan juga muaranya kepada mutu pendidikan.

Menurut Hamzah dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran pendidikan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran, seperti yang disarankan oleh Sudarwan Danim yaitu dengan melibatkan lima faktor yang dominan:³⁴

- b. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.
- c. Fokus kepada siswa “anak sebagai pusat pembelajaran” untuk meningkatkan aspek input dan output siswa, sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali.
- d. Pelibatan guru secara maksimal sehingga penting untuk pengembangan kompetensi guru.
- e. Kurikulum yang tetap tetapi dinamis, sehingga tujuan mutu dapat dicapai.
- f. Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan/instansi.
- g. Pimpinan dan karyawan harus menjadi satu tim yang utuh (*teamwork*) yang saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target (*goals*) akan tercapai dengan baik.

Pengelolaan dalam setiap bagian dari peningkatan mutu sekolah adalah suatu sistem yang saling terkait dan saling memenuhi. Kemampuan kepala sekolah dalam memenej seluruh komponen dari pendidikan di atas adalah

³⁴ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), h.154-155.

keharusan demi tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan yang dihasilkan dari sekolah yang berkualitas.

C. Konsep Kompetensi Guru Profesional

1. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Ashan mengemukakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.³⁵

Lebih lanjut mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.³⁶ Sementara menurut Jejen Musfah, kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.³⁷

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,

³⁵ E. Mulyasa *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2003) h. 54.

³⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, h.144.

³⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011) h.221.

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sehingga kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses berfikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai yang dianut dalam melaksanakan profesi sebagai guru.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi ialah suatu gambaran seseorang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan yang baik dan profesional dan memiliki hasil yang baik dan relevan didalam bidangnya. Kompetensi memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik dimaknai sebagai sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Muara dari pendekatan ini adalah dalam rangka membantu siswa melakukan proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu maupun seni mengajar rumusan kompetensi ini, sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan³⁸ yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

³⁸ Depdiknas. *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*, (Jakarta:Media,2004), h. 17.

pasal 28, ayat 3 yang menyebutkan bahwa kompetensi adalah kemampuan mengelola proses pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan serta pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan Depdiknas, menyebut kompetensi ini dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.³⁹

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki.

b. Kompetensi Kepribadian

Keperibadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru. Sedangkan menurut pasal 28 ayat 3 butir b Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa kompetensi ini merupakan kemampuan kepribadian yang

³⁹ Muhammad Surya, “*Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*”. (Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003) h.143.

arif, stabil, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia serta menjadi teladan peserta didik.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai kepribadian yang kuat dan integritas tinggi, maka kemungkinan besar tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan berinteraksi dengan rekan kerja serta siswa. Untuk itu seorang guru yang profesional harus bisa menciptakan situasi dan kondisi lingkungan belajar yang efektif dan dapat menyelesaikan kegiatan administrasi sekolah dengan baik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Kompetensi sosial yang dikemukakan oleh Anggun Rahmawati adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.⁴⁰

d. Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

⁴⁰ Anggun Rahmawati, dkk, Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Rejowinangun 3 Kota Gede Yogyakarta, Rihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Volume. 4, Nomor 3, Mei 2018, h. 388, Diakses. pada. tanggal. 3. Agustus, 2022, dari.sistus <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/2600>.

Menurut Mulyasa, secara umum, kompetensi profesional dapat diidentifikasi dari ruang lingkupnya, meliputi: 1). Mengerti dan dapat mengimplementasikan landasan pendidikan. 2). Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. 3). Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang diampunya. 4). Mengerti dan mampu menerapkan metode yang bervariasi. 5). Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang sesuai. 6). Mampu mengorganisasikan sekaligus melaksanakan program pembelajaran. 7). Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar pada setiap peserta didik. 8). Mampu menumbuhkan kepribadian dalam diri peserta didik.⁴¹

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas” dan mampu mengembangkan tanggungjawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

3. Aspek-Aspek Kompetensi Guru

Dalam kompetensi harus terdapat banyak aspek mengenai penguasaan materi. Menurut Sanjaya menjelaskan dalam kompetensi sebagai tujuan terdapat beberapa aspek, yaitu:

⁴¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, h 79.

a. Aspek Pengetahuan (*Knowledge*)

Yaitu kemampuan yang berkaitan dalam bidang kognitif. Seorang guru mengetahui teknik-teknik untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Aspek Pemahaman (*Understanding*)

Yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Guru bukan hanya sekedar tahu tentang teknik mengidentifikasi siswa, tapi juga memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses identifikasi tersebut.

c. Aspek Kemahiran (*Skill*)

Yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Kemahiran guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, dan kemahiran guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

d. Aspek Nilai (*Value*)

Yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Nilai inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, nilai keterbukaan dan lain-lain.

e. Aspek sikap (*Attitude*)

Yaitu pandangan individu terhadap sesuatu. Seperti sikap senang atau tidak senang, suka atau tidak suka. Sikap ini erat kaitannya dengan nilai yang

dimiliki individu, artinya mengapa individu bersikap demikian? Itu disebabkan karena nilai yang dimilikinya.

f. Aspek Minat (*Interest*)

Merupakan kecenderungan individu untuk melakukan suatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.⁴²

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam kompetensi guru adalah pengetahuan, pemahaman, kemahiran, nilai, sikap dan minat akan dapat mengembangkan materi pembelajaran secara sempurna dan kreatif, dan juga dapat mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

4. Pengembangan Kompetensi Guru

Dalam Pembelajaran Pengembangan profesi guru secara berkesinambungan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa.⁴³ Karena itu peningkatan kompetensi guru untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan menjadi kebutuhan yang amat

⁴² Wina Sanjaya. “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 310.

⁴³ Danim, Sudarwan, *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*, (Penerbit : PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.2010), h.89.

mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda. Hal ini mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun di masa depan.⁴⁴

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada kapasitas suatu satuan pendidikan dalam mentransformasikan peserta didik untuk memperoleh nilai tambah yang berhubungan dengan aspek olah rasa, olah rasa, olah hati dan olahraganya. Seperti diketahui bahwa guru memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam menjalankan keprofesionalnya guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang ideal, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, professional dan sosial. Sehingga menciptakan pendidikan bermutu dan menghasilkan insan cerdas dan kompetitif segera tercapai.

⁴⁴ Saud, Udin Saefudin *Pengembangan Profesi Guru*, (Penerbit : CV. Alfabeta, Bandung, 2009), h.35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian - kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁶

Oleh karena itu, disini penulis perlu melakukan studi dokumentasi, menjaring data - data yang diperlukan, wawancara dan observasi untuk melihat secara langsung strategi dan proses pembelajaran Pendidikan secara langsung sehingga penulis dapat menganalisis, menggambarkan dan menjelaskan strategi peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan di SDIT Al-Munjiya, Aceh Selatan.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2011) h.9.

⁴⁶ Yatim Riyanto, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Surabaya: PENERBIT SIC, Cetakanke 3 2010), h.23.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk memperoleh sumber data yang akan di lakukan oleh peneliti. Adapun tempat penelitian yang akan dilaksanakan peneliti di Pesantren SDIT Al-Munjiya berlokasi di desa kutatrieng, Kecamatan Labuhan haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan. Alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah

1. Sekolah ini merupakan SDIT yang satu - satunya berada di kecamatan Labuhanhaji Barat, Aceh Selatan yang berdiri pada tahun 2017
2. Sekolah ini memiliki Program Tahfiz dan ekstrakurikuler seperti rebana dan tari, silat, MTQ, badminton, bahasa inggris, dan sains
3. Sekolah ini memiliki prestasi pada bidang akademis maupun non akademis seperti kejuaraan pertama lomba cerdas cermat tingkat kecamatan dan lomba sains serta juara II renang putra putri dan badminton putri.⁴⁷
4. Sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah sekitarnya dilihat dari banyaknya minat masyarakat pertahun yang terus bertambah.
5. Sekolah ini memiliki strategi dalam peningkatan mutu dan merupakan sekolah yang berkualitas ditengah minimnya guru yang mengajar pada sesuai bidangnya dan masih terdapat guru yang belum memenuhi syarat sertifikasi.

⁴⁷ Dokumen Arsip Tata Usaha SDIT Al Munjiya, Rabu 13 April 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek peneliti. Objek penelitian yakni sasaran penelitian yang fokus terhadap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek haruslah memiliki kualifikasi yakni harus mengetahui, memahami dan mengalami sehingga data yang diperoleh akan lebih valid. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam objek penelitian penulis.⁴⁸

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah

1. Satu orang kepala sekolah karena beliau lebih mengetahui kebijakan - kebijakan yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan di SDIT Al-Munjiya.
2. Satu orang waka kurikulum karena yang menentukan pengajar untuk mata pelajaran tertentu.
3. Satu orang guru karena beliau adalah guru yang sudah sertifikasi dan masa mengajarnya semenjak berdirinya SDIT Al-Munjiya sehingga beliau tau persis terkait dengan apa saja strategi kebijakan dan program kepala sekolah.

⁴⁸ Burhan Bungin, *Sosiologi komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), h. 76.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴⁹ Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah tentang strategi peningkatan mutu proses pembelajaran pendidikan di SDIT Al-Munjiya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan langsung ke sekolah SDIT Al-Munjiya, untuk mengamati kegiatan dalam proses pembelajaran siswa. Peneliti melakukan observasi di dalam kelas

⁴⁹ Lexy J.Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 87.

guna mengetahui dan mengamati siswa pada saat proses pembelajaran sebagai pedoman untuk nantinya pada waktu peneliti akan melakukan penelitian tindakan didalam kelas dan diluar kelas.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁰

Menurut sugiono ada beberapa macam wawancara yaitu :

- a. Wawancara Terstruktur. Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam teknik ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah dipersiapkan. Dalam wawancara ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama. Alat bantu yang dapat digunakan dalam wawancara antara lain tape recorder, gambar brosur dan sebagainya.
- b. Wawancara Semiterstruktur. Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang wawancarai di minta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini pendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.317.

- c. Wawancara Tak Terstruktur. Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman yang digunakan dalam wawancara jenis ini hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam pengumpulan data tentang strategi peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan di SDIT Al-Munjiya, peneliti berusaha mewawancarai kepala sekolah, karena beliau lebih mengetahui kebijakan - kebijakan yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan, satu orang waka kurikulum dan satu orang guru di SDIT Al-Munjiya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi.⁵¹

Adapun dokumentasi yang dibutuhkan peneliti mengenai dengan penelitian ini adalah gambaran umum sekolah, visi-misi sekolah, tata ruang dan proses pembelajaran, jadwal pembelajaran, jumlah siswa, jumlah tenaga pendidik dan staf karyawan sekolah, nilai rapor, serta kegiatan yang dilaksanakan setiap sesuai jam nya masing - masing di SDIT Al-Munjiya.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 329.

Pengumpulan data ini dilakukan terus menerus hingga penelitian ini berakhir pada saat peneliti telah memperoleh semua data secara lengkap mengenai penelitian ini sehingga terjadi kejenuhan data.

F. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri (*humasnistrumen*). Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrument.⁵² Instrumen dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Adapun jenis-jenis instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi, lembaran yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan tugas dan strategi peningkatan mutu proses pembelajaran pendidikan di SDIT Al-Munjiya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab bagaimana tugas kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan di SDIT-Al Munjiya
2. Lembar wawancara atau lembar instrument pertanyaan, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang diajukan sebagai panduan untuk bertanya kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendetail tentang strategi peningkatan mutu proses pembelajaran pendidikan di SDIT-Al

⁵² Basrowi Bungin, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 127.

Munjiya. Sehingga akan menghasilkan data yang akurat dan objektif. Wawancara dilakukan secara langsung pada saat penelitian dengan kepala sekolah, Waka Kurikulum dan salah satu guru di SDIT Al-Munjiya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab apa saja kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu Pendidikan, bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan strategi peningkatan mutu proses pembelajaran dan faktor pendukung atau hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam strategi peningkatan mutu proses pembelajaran pendidikan di SDIT Al-Munjiya.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data kualitatif yang berhubungan dengan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, peneliti menganalisis data berdasarkan konsep dan teori-teori maupun petunjuk pelaksanaan. Dalam hal ini data yang terkumpul dengan wawancara dan observasi menafsirkan indikator diolah dengan metode kualitatif deskriptif dengan cara menafsirkan indikator yang diamati dan yang diwawancarai menjadi suatu kalimat yang bermakna sesuai dengan permasalahan yang dibahas.⁵³ Teknik pengolahan dan penafsiran data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data,

Menurut Sugiyono reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data

⁵³ Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta : Insani Press, 2004) h.130.

yang dipandang penting, menyederhanakan, dan mengabstraksikannya.⁵⁴ Pada data ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yaitu tahapan terhadap rincian data yang sudah terkumpul lalu diolah dengan tujuan untuk mengetahui strategi peningkatan mutu proses pembelajaran pendidikan di SDIT Al-Munjiya, Aceh Selatan.

2. *Display data,*

Menurut Etta Mamang Sangadji menjelaskan bahwa penyajian data (*display*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁵ Dalam penelitian ini rangkuman tema penelitian secara sistematis terhadap kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. *Verifikasi data*

Kesimpulan/Verification adalah akhir tidak semata perumusan dan pengumpulan data berakhir. Artinya jika kesimpulan-kesimpulan sementara telah diperoleh masih memungkinkan untuk dilakukan data kembali. Setelah teknik analisis data dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.⁵⁶ Dalam penelitian ini melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah di ambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengelola data tentang kebijakan kepala sekolah di SDIT Al-Munjiya.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 92.

⁵⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktisi Dalam Penelitian, ED 1*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 200.

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h .345.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang diperoleh dari lapangan diperiksa melalui kriteria dan teknik tertentu. Lincol dan Ghuba dan Moleong mengemukakan bahwa ada empat kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yaitu uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara (1) melakukan *peer debriefing*/diskusi dengan teman sejawat, untuk membicarakan dan melihat kelemahan serta kekurangan dari penelitian sehingga peneliti memperoleh masukan guna penyempurnaan; (2) melakukan Triangulasi, triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data atau informasi dari informan lain yang berbeda, teknik wawancara dikombinasikan dengan teknik pengamatan serta dokumentasi untuk mengecek kebenaran data yang telah diungkapkan dari responden. (3) memperpanjang waktu dilapangan, untuk memperoleh informasi yang diberikan sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan waktu yang cukup panjang. Dengan waktu yang cukup panjang promovedus dapat mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dari informan sesuai dengan tujuan penelitian, (4) melakukan pengamatan secara tekun, ketekunan pengamatan dilakukan dengan tinggal serta mengikuti kegiatan masyarakat yang menjadi objek penelitian, (5) melakukan number check terhadap

temuan lapangan, hasil temuan lapangan yang telah ditulis dalam bentuk disertasi, diserahkan kepada aktor yang terlibat sehubungan dengan topik yang sedang diteliti untuk mengecek kebenarannya sesuai dengan pengalaman aktor tersebut.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penerapan konsep kriteria drajat kepercayaan yang berfungsi untuk melaksanakan inquiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan dan penemuannya dapat dicapai. Selain itu berfungsi untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Sugiyono menyatakan bahwa *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.⁵⁸

Dalam *transferability* peneliti melakukan upaya supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Pengujian *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen dalam hal ini adalah dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan

⁵⁷ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2011) h. 192-193.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 73.

aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Pengujian *Dependability* data hasil penelitian juga diperoleh melalui triangulasi sumber. Obyek dan isu yang sama ditanyakan kepada informan sumber memperoleh data yang akurat.

Dalam penelitian ini peneliti akan mendiskusikannya dengan pembimbing, secara setahap demi setahap, mengenai konsep-konsep yang dihasilkan di lapangan, setelah hasil penelitian dianggap benar, diadakan seminar tertutup dan terbuka dengan mengundang teman sejawat dan pembimbing.

4. Keterkaitan (*Confirmability*)

Data yang diperoleh perlu diketahui kepastiannya dengan cara audit kepastian data. Untuk menunjang proses ini maka peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut catatan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi dengan seluruh informan selama proses penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan seluruh kelengkapan data tersebut kepada tim penguji hasil penelitian.⁵⁹

Penulis melakukan uji hasil penelitian dan mengaitkan dengan proses yang dilakukan untuk memenuhi standar konfirmabilitas agar dapat dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 73.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Munjiya Aceh Selatan pada tanggal 12-17 September 2022. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan satu orang guru. Untuk mendapatkan keterangan tentang strategi peningkatan mutu proses pembelajaran pendidikan di SDIT Al Munjiya, Aceh Selatan.

SDIT Al-Munjiya adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Kuta Trieng, Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Yang berdiri pada tanggal 15 Februari 2018. Dalam menjalankan kegiatannya, SDIT Al-Munjiya berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah tersebut saat ini di pimpin oleh ibu Nurlaila S.Pd dengan jumlah 25 tenaga pendidik dan 161 siswa.⁶⁰

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk menerima izin melakukan penelitian pada tanggal 12 Februari 2022, dan 13-17 Februari 2022 peneliti diberikan izin untuk melakukan penelitian. Dari hasil pengumpulan data, diperoleh data-data sebagai berikut:

⁶⁰ Dokumen Arsip Tata Usaha SDIT Al Munjiya, Rabu 24 september 2022.

1. Identitas SDIT Al-Munjiya Aceh Selatan

Nama Sekolah : SDIT AL-MUNJIYA

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 69981097

Jenjang Pendidikan : SD

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : Desa Kuta Trieng

Desa/Kecamatan : Kuta Trieng/Labuhanhaji Barat

Kabupaten/Kota : Aceh Selatan/Tapak Tuan

Provinsi : Aceh Selatan

Kode Pos : 23757

Email : sditalmunjiya@gmail.com
sditalmunjiya@gmail.com⁶¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Al Munjiya

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghadapi tantangan masa depan di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang yang ada.

a. Visi SDIT Al-Munjiya

“Membangun Generasi Rabhani yang Cerdas, Berprestasi dan Berakhlak Qurani”

⁶¹ Dokumen Arsip Tata Usaha SDIT Al Munjiya, Rabu 14 september 2022.

Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang paling aktual sesuai dengan perkembangan iptek.
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- 3) Ingin mencapai keunggulan akademis dan non akademis.
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah.
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
- 6) Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

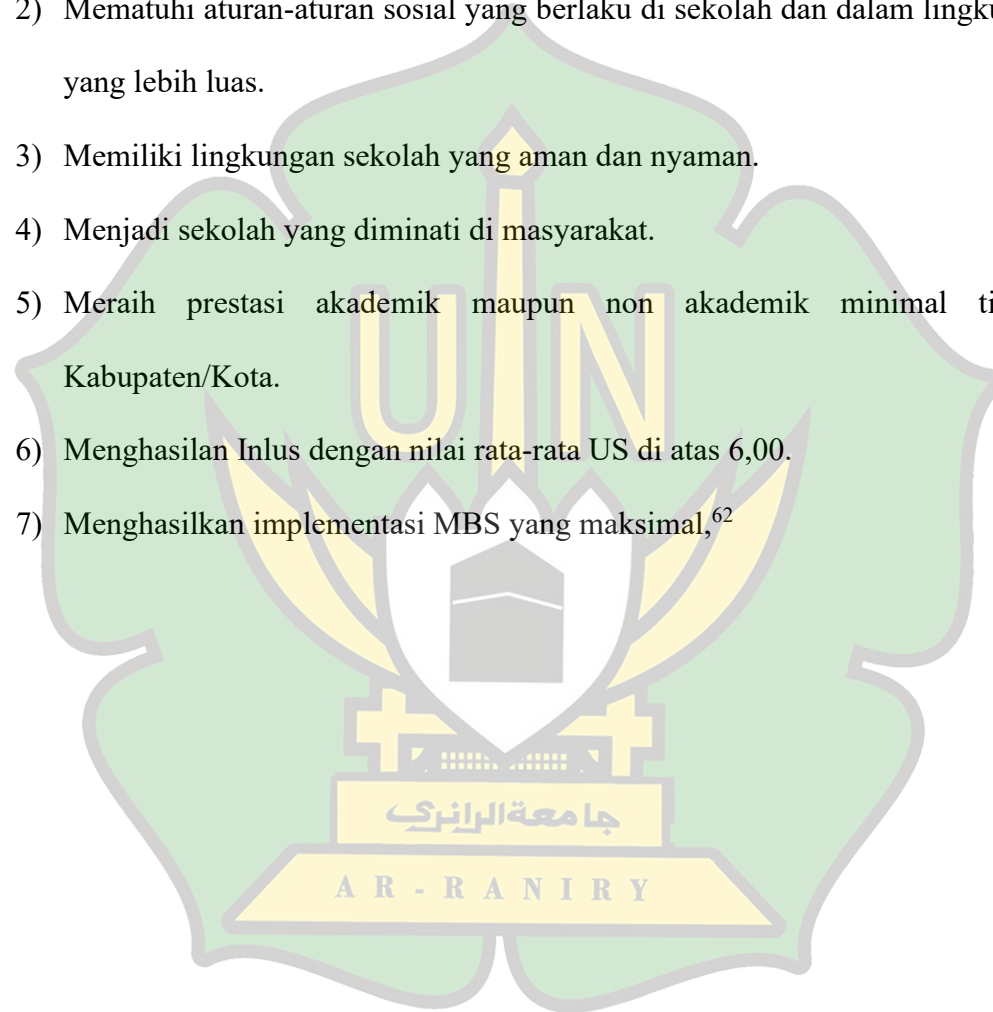
b. Misi SDIT Al-Munjiya

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar yang mampu membentuk karakter, sikap dan perilaku sesuai tuntunan dalam Islam.
- 2) Membentuk peserta didik menjadi generasi yang berpegang teguh pada Al-quran dan sunnah.
- 3) Membentuk peserta didik yang mampu berkompetensi dalam menghadapi tantangan global dan bermanfaat untuk umat.
- 4) Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal melalui proses pendidikan terpadu, seimbang dan berkelanjutan.

c. Tujuan SDIT Al-Munjiya

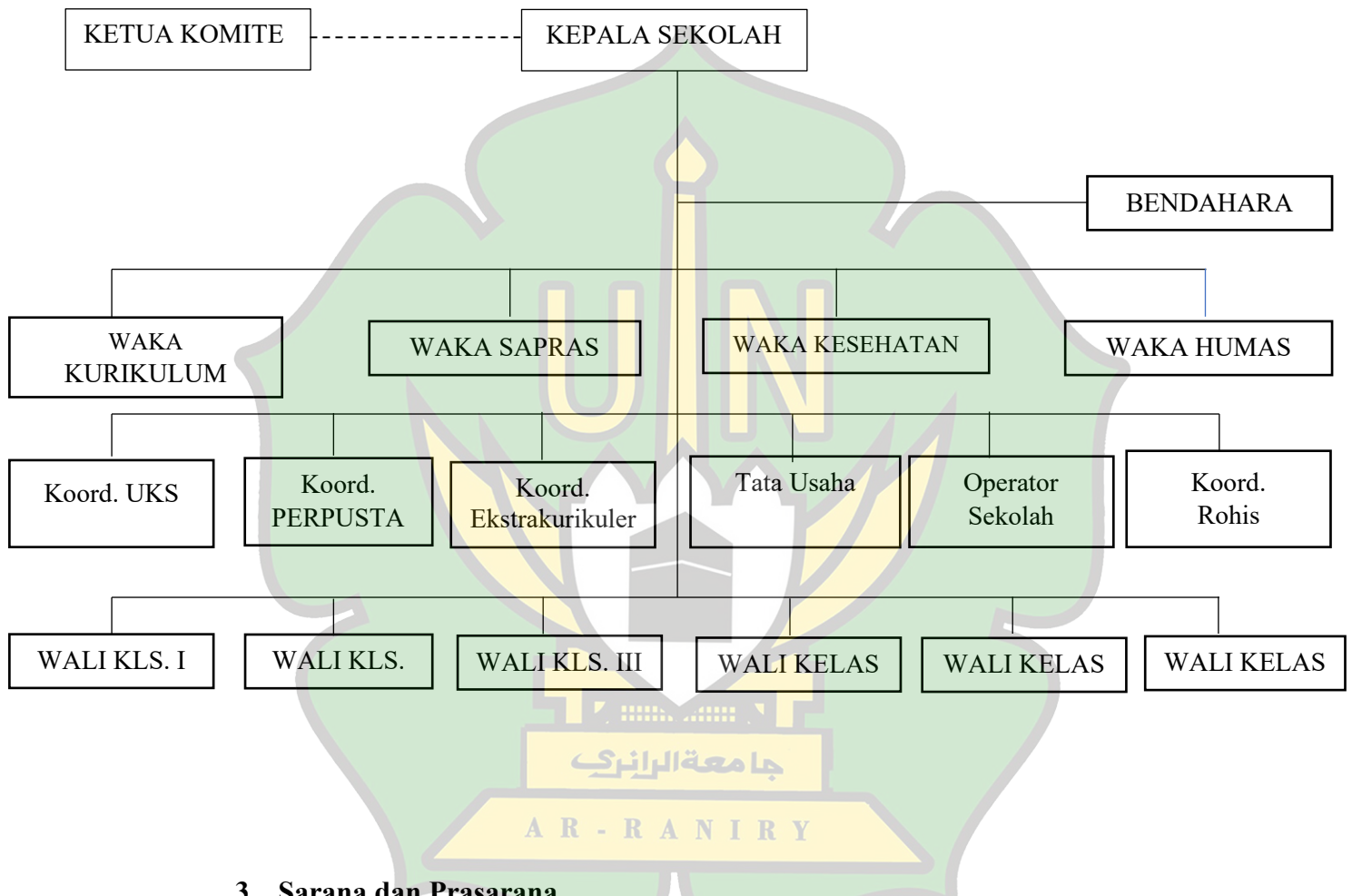
Tujuan SDIT Al-Munjiya sesuai dengan tujuan pendidikan dasar, Visi dan Misi diatas tujuan yang akan dicapai sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamalkan ajaran Islam hasil proses pembelajaran dan kegiatan.
- 2) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku di sekolah dan dalam lingkungan yang lebih luas.
- 3) Memiliki lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
- 4) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.
- 5) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaten/Kota.
- 6) Menghasilan Inlus dengan nilai rata-rata US di atas 6,00.
- 7) Menghasilkan implementasi MBS yang maksimal,⁶²



⁶² Dokumen Arsip Tata Usaha SDIT Al Munjiya, Rabu 14 september 2022.

Tabel 2.1
STRUKTUR ORGANISASI
SDIT AL-MUNJIYA
Kec. Labuhanhaji Barat Kab. Aceh Selatan



3. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Haman

Tanah letak gedung SDIT Al-Munjiya adalah tanah milik Yayasan pondok pesantren Al-Munjiya sebagai hak pakai. SDIT Al-Munjiya tergabung satu kompleks dengan TK IT, MTSS dan MAS Al-Munjiya dengan luas tanah 150000 M².

b. Gedung Madrasah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruangan yang tersedia untuk kegiatan perkantoran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sudah memadai seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Gedung Madrasah

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	6	Baik
4	Kantin	1	Baik
5	WC siswa	2	Baik
6	WC Guru	1	Baik
7	Musha	1	Baik
8	Tempat Wudhu	1	Baik

Sumber : Dokumen Arsip Tata Usaha SDIT Al Munjiya.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Sekolah SDIT Al-Munjiya Tahun Ajaran 2021-2022 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di SDIT Al-Munjiya berjumlah 21 orang, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Titel Belakang	Jabatan	Mulai Berhonor/Kontrak		
				Tanggal	Bulan	Tahun
1	Nurlaila	S.Pd	Kepala Sekolah	1	Juli	2021
2	Sarah Salpina	S.Sos	Honor	1	Juli	2018
3	Reza Arisna	SE.,MM	Honor	1	Juli	2021
4	Safrina	S.Pd	Honor	28	Maret	2021
5	Taufiq Rahman	S.Pd	Honor	1	Juli	2018
6	Wirda Aina	S.Pd	Honor	1	Juli	2017
7	Erli Fharida	S.Pd	Honor	1	Juli	2018
8	Nindia Taradisa	S.Pd	Honor	1	Oktober	2020
9	Mifta Pratiwi	S.Pd	Honor	1	Juli	2021
10	Masyida	S.Pd	Honor	1	Juli	2022
11	Miftahul Husna		Honor	1	April	2022
12	Nur Amalina Marfani	S.Si	Honor	1	Juli	2022
13	Usatunnisa		Honor	1	Juli	2022
14	Sri Wulandari	S.Pd	Honor	1	Juli	2022
15	Nur Ainon Marziah	S.H	Honor	1	Juli	2022
16	Nurhiza	S.Pd	Honor	1	Juli	2022
17	Fefi Muliawati	S.Psi	Honor	1	Juli	2022
18	Nurul Hikmah	S.Pd	Honor	1	Juli	2022
19	Raihani Siregar		Honor	1	Juli	2022
20	Mahadir Bin Safri		Honor	1	Juli	2020
21	Selfia Alfira		Honor	1	Juli	2021

Sumber : Dokumen Arsip Tata Usaha SDIT Al-Munjiya.

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDIT Al-Munjiya Tahun Ajaran 2021-2022 menurut kelasnya. Sebagai berikut :⁶³

Tabel 5.1
Jumlah siswa SDIT Al-Munjiya

Kelas	Jumlah
1	34
2	38
3	22
4	20
5	24
6	16

Sumber: Laporan Bulanan Bulan januari 2022 SDIT Al-Munjiya.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai hal yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang strategi peningkatan mutu proses pembelajaran pendidikan di SDIT Al-Munjiya, Aceh Selatan. Subjek yang menjadi informan dalam penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan satu orang guru. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶³ Laporan Bulanan Bulan januari 2022 SDIT Al-Munjiya.

1. Bagaimana kebijakan mutu kepala sekolah di SDIT Al-Munjiya ?

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan di SDIT Al-Munjiya. Pertanyaan tersebut peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, dan 1 orang guru bidang studi. berikut ini pertanyaan-pertanyaan dan hasil wawancara dapat dilihat dibawah ini:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDIT Al-Munjiya Ibu Nurlaila Pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah tentang kebijakan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana kebijakan kurikulum di sekolah ini ?

“Untuk kebijakan kurikulum kami dalam pelaksanaannya pakai kurikulum 2013 yaitu mengacu pada berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai islam, serta menyelaraskan nilai-nilai keimanan sesuai dengan kompetensi sikap dan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan. Karena sekolah ini juga bernuansa islami. Jadi kami mempersiapkan dengan melakukan diklat kurikulum 2013 untuk memahami program kurikulum 2013, seperti pembinaan atau pelatihan guru. Mengembangkan perangkat belajar siswa atau memperbarui sesuai dengan kurikulum 2013, seperti RPP, dan menyiapkan juga fasilitas yang diperlukan”.⁶⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka kurikulum Ibu Erli Fharida tentang kebijakan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana kebijakan kepala sekolah terhadap kurikulum di sekolah ini ?

“Kami menggunakan kurikulum 2013. Adapun isi dari kurikulum 2013 ini guru madrasah di tuntut untuk menjadi pendidik yang kreatif, inovatif dan mampu menguasai poin-poin kurikulum 2013, namun kepala sekolah

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Munjiya, Senin 12 September 2022.

menerapkan kurikulum itu agar tetap agar selalu sinkron dengan perkembangan siswa”.⁶⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada kepada guru SDIT Al-Munjiya Ibu Wirda Aina, tentang kebijakan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana kebijakan kepala sekolah terhadap kurikulum di sekolah ini ?

“Kebijakan nya mempersiapkan guru, dengan melakukan diklat kurikulum 2013 untuk memahami program kurikulum 2013, seperti pembinaan atau pelatihan guru. Mengembangkan perangkat belajar siswa atau memperbarui sesuai dengan kurikulum 2013, seperti RPP, fasilitas yang berkaitan dengan PMB, buku acuan guru dan buku untuk siswa”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kebijakan kepala sekolah terhadap kurikulum yaitu dengan konsisten dan tetap memakai kurikulum 2013. Dan juga mempersiapkan dengan melakukan diklat kurikulum 2013 untuk memahami program kurikulum 2013, seperti pembinaan atau pelatihan guru. Mengembangkan perangkat belajar siswa atau memperbarui sesuai dengan kurikulum 2013, seperti RPP, dan menyiapkan juga fasilitas yang diperlukan.

Selanjutnya pertanyaan kedua yang di ajukan kepada kepala sekolah yang berkaitan dengan anggaran sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Bagaimana kebijakan anggaran di sekolah ini ?

“Kebijakaan yang pertama diawali dengan melakukan rapat kerja tahunan (RAKER) bersama anggota rapat. Kemudian, anggota rapat membuat draft anggaran. Dari draft itu kemudian dibuat proposal yang nantinya akan diajukan keYayasan Al-Munjiya untuk disahkan atau disetujui. Sumber dan alokasi anggaran pendidikan SDIT Al-Munjiya. Sumber anggaran

⁶⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

⁶⁶ Wawancara dengan Guru SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

pendidikan SDIT Al-Munjiya berasal dari dana masyarakat seperti iuran SPP, bantuan dana dari luar/hibah, dan dana BOS. Sumber dana tersebut kemudian di alokasikan atau digunakan untuk membiayai program program sekolah seperti pembiayaan pengembangan sarana dan prasarana, gaji guru, belanja rutin (barang dan jasa). Sumber yang diterima sekolah berasal dari bermacam-macam sumber dan untuk penggunaan dana tersebut pun berbeda-beda. Dana BOS, misalnya sudah memiliki ketentuan dan aturan tertentu dalam pengalokasiannya.⁶⁷

Selanjutnya pertanyaan yang sama di ajukan kepada waka kurikulum yang berkaitan dengan aggaran sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana kebijakan anggaran di sekolah ini ?

Untuk sumber dana SDIT Al-Munjiya itu bersumber dari masyarakat yang berupa SPP dan dana dari Bantuan Operasional Sekolah. Alokasi dananya macam-macam, yang pasti untuk menunjang kebutuhan sekolah, seperti untuk pengembangan sarana dan prasarana, belanja barang dan jasa, kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan pada saat rapat, dan sebagainya”.⁶⁸

Selanjutnya pertanyaan yang sama di ajukan kepada guru yang berkaitan dengan aggaran sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Bagaimana kebijakan anggaran di sekolah ini ?

“Sumber dana pendidikan di SDIT Al-Munjiya dari BOS, bantuan dari luar seperti hibah, dari iuran SPP itu. Untuk alokasi anggaranya ya seperti untuk belanja rutin sekolah, seperti membeli perlengkapan atau peralatan sekolah, ya pokoknya alokasi dana yang didapatkan untuk keperluan pembiayaan program sekolah”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kebijakan kepala sekolah terhadap anggaran yaitu proses penganggaran pembiayaan di SDIT Assalamah Ungaran dimulai dengan diadakannya rapat kerja tahunan (RAKER), dalam rapat kerja tahunan ini membahas mengenai besarnya

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Munjiya, Senin 12 September 2022.

⁶⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

⁶⁹ Wawancara dengan Guru SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

estimasi dana yang nantinya dibutuhkan untuk keperluan sekolah yang di susun oleh anggota rapat. Anggota dari rapat kerja tahunan ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wakasek, Komite Sekolah, dan guru.

Selanjutnya pertanyaan ketiga yang di ajukan kepada kepala sekolah yang berkaitan dengan tenaga pendidikan. Adapun butir pertanyaannya yaitu :
Bagimana Kebijakan tenaga Pendidikan di sekolah ini ?

“Kebijakan tenaga kependidikan adanya (1) Kualifikasi calon pendik dan tenpendik (minimal S1 untuk guru), (2) Memiliki motivasi yang tinggi, (3) Diutamakan memiliki pengalaman mengajar sebelumnya, (4) dapat bekerjasama dengan Team, (5) Memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik, dan (6) mengikuti beberapa tahapan test diantara Test Wawancara, Baca Tulis Al-Qur’an, Psikologi dan Test Micro Teaching.”⁷⁰

Selanjutnya pertanyaan yang sama di ajukan kepada waka kurikulum yang berkaitan dengan tenaga kependidikan. Adapun butir pertanyaannya yaitu:
Bagimana Kebijakan kepala sekolah terhadap tenaga Pendidikan di sekolah ini ?

“kebijakan kepala sekolah megenai tenaga pendidik itu lebih kedalam melakukan proses rekrutmen kami memiliki beberapa tahapan diantaranya adanya tahap Wawancara, Baca Al-Qur’an dan Tes Psikologi yang kami tujukan agar calon pendidik dan tenaga kependidikan yang diterima dapat terseleksi dengan baik. Dan yang terpenting mereka memahami aturan bahwa mereka mengajar dilingkungan pesantren maka calon pengajar juga harus menyesuaikan pakaianya”.⁷¹

Selanjutnya pertanyaan yang sama di ajukan kepada guru yang berkaitan dengan tenaga kependidikan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagimana Kebijakan kepala sekolah terhadap tenaga Pendidikan di sekolah ini?

“Kepala sekolah membuat ketentuan khusus dalam merekrut tenaga pendidikan agar nantinya proses rekrutmen yang kami lakukan dapat

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Munjiya, Senin 12 September 2022.

⁷¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

berjalan dengan maksimal sesuai kebutuhan yang ada khususnya yang menyangkut ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kebijakan tenaga pendidikan dalam proses rekrutmen pihak sekolah membuat beberapa ketentuan bagi calon pendidik dan tenaga kependidikan agar nantinya pendidik dan tenaga kependidikan yang dihasilkan berkualitas dan dapat memenuhi ekspektasi untuk mencapai visi misi SDIT Al-Munjiya.

Selanjutnya pertanyaan kedua yang di ajukan kepada kepala sekolah yang berkaitan dengan kebijakan sarana dan prasarana. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana kebijakan sarana dan prasarana yang kepala sekolah terapkan ?

“Melakukan rencana kerja atau raker singkatanya. Jadi disana nntik akan dibahas tentang perencanaan sapras, pengelolaanya, pelaksanaannya, pengawasannya, dan inventaris barang”.⁷³

Selanjutnya pertanyaan yang sama di ajukan kepada waka kurikulum yang berkaitan dengan kebijakan sarana dan prasarana. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana kebijakan sarana dan prasarana yang kepala sekolah terapkan ?

“Sarana dan prasarana yang dilaksanakan juga sudah baik, sebelum dilaksanakannya sarana dan prasarana kepala sekolah selalu bermusyawarah untuk mengambil keputusan bersama”.⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Guru SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Munjiya, Senin 12 September 2022.

⁷⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

Selanjutnya pertanyaan yang sama di ajukan kepada guru yang berkaitan dengan kebijakan sarana dan prasarana. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana kebijakan sarana dan prasarana yang kepala sekolah terapkan ?

“Sejauh ini kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan baik, perencanaannya sudah baik, kepala sekolah juga melibatkan guru-guru untuk melakukan perencanaan. Semua yang telah di rencanakan semoga bisa diterapkan dengan baik”.⁷⁵

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah baik dan kepala sekolah juga mengikut serta kan guru-guru dalam melakukan perencanaan.

2. Bagaimana strategi dalam peningkatan mutu proses pembelajaran

Pendidikan di SDIT Al Munjiya ?

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan strategi dalam peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan yang diajukan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Bagaimana strategi peningkatan input dan ouput siswa?

“Peningkatan input kami melakukan pengrerutan guru, penyaringan siswa atau seleksi siwa baru dan penyelenggaran sarana dan prasarana dalam pengadaan, pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana itu semua diterapkan untuk menciptakan input yang bagus karena input pendidikan sangat berpengaruh untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, motivasi dan minat belajar yang tinggi kemudian meningkatkan prestasi akademik dan prestasi akademik.”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Guru SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Munjiya, Senin 12 September 2022.

Selanjutnya pertanyaan yang sama di ajukan kepada waka kurikulum yang berkaitan dengan peningkatan input dan output pendidikan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana strategi peningkatan input dan output pendidikan?

“Untuk inputnya dalam penempatan siswa baru di ikuti dengan test akademik, psikotes, dan wawancara terhadap orang tua, dan peserta didik. Sehingga keempat-empatnya itu harus relevan, karena prosesnya yang cukup lama maka kita mengawali pengelolaan penerimaan peserta didik ini lebih awal. Dan untuk penerimaan tenaga pendidikanpun kami melakukan tes untuk mengetahui sesuai atau tidakkah di terima di sekolah ini. Kemudian untuk outputnya Prestasi non-akademik merupakan prestasi yang diperoleh siswa dalam aspek Tahfiz, olahraga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pada bidang non-akademik, hampir setiap tahun SDIT memperoleh prestasi dan juara, diantaranya, pada bidang keagamaan, keolahragaan, kesenian dan kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari lulusan sekolah yang dan juga dilihat dari prestasi-prestasi yg diraih oleh siswa”.⁷⁷

Selanjutnya pertanyaan yang sama di ajukan kepada guru yang berkaitan dengan peningkatan input dan output pendidikan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana strategi peningkatan input dan output pendidikan?

“Peningkatan input seperti pengurangan guru, penyaringan siswa atau seleksi siswa baru dan penyelenggaraan sarana dan prasarana dalam pengadaan, pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana dan Peningkatan output seperti dalam peningkatan prestasi akademik dan prestasi akademik”.⁷⁸

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa peningkatan input dan output pendidikan input siswa SDIT Al-Munjiya merupakan input yang baik karena sebelumnya sudah tersaring dengan baik secara

⁷⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

⁷⁸ Wawancara dengan Guru SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

sistematis dan ketat, dimulai dari psikotes, tes akademik dan juga wawancara orang tua dan siswa, ini menunjukkan bahwa sekolah ini menginginkan kualitas input yang baik dan juga keseriusan dari siswa dan orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini sehingga akan mempermudah pelaksanaan pendidikan di sekolah karena sekolah sudah mengetahui potensi siswa dan mendapatkan dukungan orang tua siswa.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan strategi dalam pengembangan kompetensi guru yang diajukan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru ?

“Selain kita selalu mengadakan musyawarah dengan guru-guru mata pelajaran, kemudian kita juga mengundang seseorang yang kita anggap yang memiliki kemampuan yaa seperti pelatihan / diklat yaa, diklat. Gabungan antar sekolah yang ada dalam luar sekolah, kemudian kegiatan kegiatan yang sifatnya pelatihan itu juga kita lakukan dalam upaya untuk mengembangkan kompetensi profesional guru itu dan dengan cara memonitoring keaktifan melalui absensi dan diadakannya pelatihan-pelatihan untuk guru dan diadakannya musyawarah, dalam rapat juga kita bermusyawarah mengenai bagaimana cara untuk membuat dan menentukan keputusan yang telah dibuat, adapun musyawarah antara kepala sekolah dengan guru isi musyawarahnya diantaranya ialah mengenai masalah bagaimana mengembangkan kompetensi ini. Jadi rapat itu bisa saja dilakukan diawal semester ditengah semester atau diujung semester mengenai tentang profesional guru dan mengenai penetapan siswa naik kelas”.⁷⁹

Selanjutnya berkaitan dengan strategi dalam pengembangan kompetensi guru yang diajukan kepada waka kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru ?

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Munjiya, Senin 12 September 2022.

“Mengikuti seminar merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan atau wawasan guru tentang pendidikan. Dengan mengikuti seminar-seminar, guru dapat mendapatkan ilmu baru”.⁸⁰

Selanjutnya berkaitan dengan strategi dalam pengembangan kompetensi guru yang diajukan guru. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru ?

“Biasanya kami mengikuti seminar-seminar pendidikan biasanya kepala sekolah memilih langsung guru-guru yang ikut untuk menghadiri seminar pendidikan tersebut, biasanya 5, 3, bahkan 2 orang guru diutus untuk mengikuti kegiatan seminar, tepatnya tidak tentu. Biasa 2 bulan sekali bahkan 3 bulan sekali kalau saya tidak salah selalu ada kegiatan seminar guru yang diutus pun bergantian tidak guru itu-itu aja”.⁸¹

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa dalam mengembangkan profesional guru yaitu dengan cara mewajibkan guru-guru untuk mengikuti seminar-seminar terkait pendidikan dan juga pelatihan-pelatihan.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan strategi dalam penerapan kurikulum yang diajukan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kurikulum yang digunakan berjalan dengan baik saat diterapkan kepada siswa?

“ya, kurikulum 2013 yang mengembangkan keaktifan siswa untuk terlibat dalam proses belajar siswa sekolah Dasar ini tepat. dengan berbagai karakteristik siswa yang telah dipaparkan di atas, kurikulum akan mengembangkan kemampuan anak-anak dan akan mencetak karakteristik anak yang lebih berkualitas. Dengan adanya menitik beratkan proses belajar kepada siswa, bukan berarti kualitas guru yang harus ada itu mempunyai keterampilan tertentu saja. Justru dengan itu, guru juga harus

⁸⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

⁸¹ Wawancara dengan Guru SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

memiliki kemampuan lebih mengenai materi, model, metode dan bahkan keterampilan yang lebih beragam. Karena seiring berjalannya waktu, siswa akan mulai beradaptasi dengan kurikulum 2013, maka siswa akan bisa mengikuti dengan baik”.⁸²

Selanjutnya berkaitan dengan penerapan kurikulum yang diajukan kepada waka kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kurikulum yang digunakan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan berjalan dengan baik saat diterapkan kepada siswa?

“Alhamdulillah, siswa dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik, h itu bisa dilihat dari keaktifan siswa mencari materi pembelajaran, baik dengan bertanya dengan guru ataupun membaca dan mencari informasi dari berbagai media yang ada. Pada faktanya perlakuan tersebut sesuai dengan karakteristik anak, keberhasilan belajar siswa sangat tergantung dalam keaktifan siswa dalam proses belajarnya”.⁸³

Selanjutnya berkaitan dengan penerapan kurikulum yang diajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kurikulum yang digunakan berjalan dengan baik saat diterapkan kepada siswa?

“Ya, siswa sudah mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran”.⁸⁴

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa dalam menerapkan kurikulum 2013, siswa sudah aktif mencari materi pembelajaran, baik dengan bertanya dengan guru ataupun membaca dan mencari informasi dari berbagai media yang ada dan siswa mampu mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

⁸² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Munjiya, Senin 12 September 2022.

⁸³ Wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

⁸⁴ Wawancara dengan Guru SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan kerja sama kepala sekolah dan guru yang diajukan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kepala sekolah dan guru lainnya saling berkerja sama dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan?

“Kalau di sekolah ini kerjasama antara kepala sekolah dan guru itu dibidang peningkatan mutu. Terutama dibidang ekstrakurikuler siswa. Kalau dibidang media pembelajaran, atau bahan-bahan ajar itu tidak ada kerjasama antara kepala sekolah dan komite kalau masalah itu kita kerjasamanya dengan dana bos. Disini kita mempunyai program unggulan yaitu program Tahfidz, ekstrakurikuler dan mentoring. Jadi disini kami saling bekerja sama agar dapat menciptakan kualitas siswa yang bagus”.⁸⁵

Selanjutnya berkaitan dengan kerja sama kepala sekolah dan guru yang diajukan kepada waka kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kepala sekolah dan guru lainnya saling berkerja sama dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan?

“Kalau masalah itu sekolah ada karna, kepala sekolah dan guru selalu bekerjasama dalam peningkatan fasilitas di pendidikannya. Misalnya sekolah perlu bangku atau meja kurang jadi kepala sekolah harus ada dan siap mendukung fasilitas belajar.”⁸⁶

Selanjutnya berkaitan dengan kerja sama kepala sekolah dan guru yang diajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kepala sekolah dan guru lainnya saling berkerja sama dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan?

“Kepala sekolah menerapkan kerjasama itu dengan cara kepala sekolah mengkompromi dengan guru guru untuk menerapkan program-program

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Munjiya, Senin 12 September 2022.

⁸⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

yang telah di buat oleh kepala sekolah dan setelah itu jika hasilnya bagus untuk sekolah maka kami guru guru akan mendukung semua programnya dan sebaliknya jika kurang maka kami akan memberikan masukan kepada kepala sekolah”.⁸⁷

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa dalam kerja sama kepala sekolah dan guru sudah baik. Hal itu dilihat dari kegiatan sehari-hari yang mana kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan baik dengan semua guru.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat yang diajukan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah semua kebijakan dan program sekolah terlaksana ?

“Ya, karena tidak ada hambatan untuk menjalankan kebijakan dan program karena semua program dan tugas yang diberikan sudah berjalan dengan sebaik mungkin. Apa pun program yang diusulkan selalu di respon dengan sangat baik oleh semua staf guru”.⁸⁸

Selanjutnya berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat yang diajukan kepada waka kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah semua kebijakan dan program sekolah terlaksana ?

“Untuk sekarang alhamdulillah terlaksana baik semua kebijakan dan program yang telah direncanakan, itu semua kembali kepada kita semua, para guru karena mampu bekerja sama dan sama-sama mendukung semua kebijakan agar berjalan dengan sukses”.⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan Guru SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Munjiya, Senin 12 September 2022.

⁸⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

Selanjutnya berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat yang diajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah semua kebijakan dan program sekolah terlaksana ?

“kebijakan dan program alhamdulillah terlaksana dengan baik. Untuk faktor pendukungnya itu ada dari guru guru karena mendukung semua kebijakan dan walaupun ada yang kurang ataupun ada yang bermasalah kami bermusyawarah kembali, sepakati kembali kebijakan apa yang bagus di terapkan”.⁹⁰

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa kebijakan dan program sekolah terlaksana dan berjalan dengan baik dan untuk sekarang tidak ada hambatannya.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat yang diajukan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah semua strategi peningkatan mutu proses pembelajaran dan pendidikan dapat terlaksana ?

“Adanya kerjasama kepala sekolah dan guru dalam menjalankan program. Kalau disegi hambatannya lebih ke sarana dan prasarannya mungkin ada beberapa media pembelajaran yang rusak tapi biasanya untuk sapsas yang rusak kami tidak membiarkannya lama lama selang seminggu sudah diperbaiki atau beli yang baru, itu contohnya speaker atau media lainnya ya, terus lapangan yang belum ada, jadi kami harus menggunakan lapangan dari tempat dari sekolah lain dulu”.⁹¹

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat yang diajukan kepada waka kurikulum. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah semua strategi peningkatan mutu proses pembelajaran dan pendidikan dapat terlaksana ?

⁹⁰ Wawancara dengan Guru SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

⁹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Munjiya, Senin 12 September 2022.

“Kalau disini guru-gurunya sudah cukup bagus jadi begitu diberi arahan sedikit dari kepala sekolah semua sudah mengerti tupoksinya masing-masing, jadi sudah bisa bekerja dengan baik dan untuk faktor penghambatnya itu juga berada di guru gurunya, kadang ada beberapa strategi yang tidak bisa diterapkan oleh gurunya jadi kami harus lihat dulu segi yang mana yang bermasalah, kenapa tidak bisa diterapkan sementara kelas lain bisa, apakah yang bermasalah gurunya atau anak anaknya. Untuk sarana juga kadang tidak mencukupi dan kadang ada juga yang rusak kayak speaker dan sebagainya dan juga kurangnya anggaran untuk memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah”.⁹²

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat yang diajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah semua strategi peningkatan mutu proses pembelajaran dan pendidikan dapat terlaksana ?

“Alhamdulillah terlaksana karena terjalinnya komunikasi kepala sekolah dengan dewan guru yang baik sehingga adanya keterbukaan dan ketika ada permasalahan ada kendala maka dicari solusi bersama sama kalau untuk faktor penghambatnya lebih ke individu masing masing dan kesadaran masing masing. Kadang ada guru yang kurang berkomitmen maka kami langsung memberikan saran dan motivasi kepada guru tersebut hingga semua strategi pembelajaran dapat berjalan dengan baik”⁹³

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat kebijakan, strategi dan program SDIT Al-Munjiya bahwa sudah terlaksananya semua kebijakan, strategi dan program kepala sekolah itu di dukung oleh semua guru, adanya guru yang kreatif dan adanya kerjasama kepala sekolah dan guru dalam menjalankan program. adapun yang menjadi hambatan adalah sarana dan prasarana dan kurangnya anggaran untuk memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah.

⁹² Wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

⁹³ Wawancara dengan Guru SDIT Al-Munjiya SDIT Al Munjiya, Sabtu 17 September 2022.

C. Pembahasan dan Hasil

1. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di SDIT Al-Munjiya

Dalam mutu pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya, yaitu input peserta didik, kurikulum, pendidik dan tenaga pendidik, dana, sarana prasarana, manajemen, dan lingkungan. Kurikulum merupakan salah satu strategi dalam mengatur dan merencanakan tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

SDIT Al-Munjiya merupakan penyelenggara pendidikan yang menyediakan pendidikan formal sekolah dasar sebagai unit pelaksana teknis dinas pendidikan kecamatan Labuhanhaji Barat. Sekolah dasar harus memiliki mutu pendidikan yang baik karena pendidikan sekolah dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peranan yang sangat penting untuk membentuk dasar pribadi seorang anak dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Menurut Suharjo pendidikan sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan anak-anak usia 6-12 tahun selama enam tahun.⁹⁴

⁹⁴ Suharjo, *Mengenal Pendidikan sekolah dasar*. (Jakarta : departemen Pendidikan nasional, direktoral jenderal Pendidikan tinggi.2000), h.1.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Ibrahim Bafadal berpendapat bahwa tujuan sekolah dasar merupakan memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara serta mampu menyiapkan siswa untuk dapat mengikuti sekolah menengah selanjutnya.⁹⁵ SDIT Al-Munjiya mewujudkan visi dan misi sekolah melalui beberapa kebijakan yang berfungsi pengembangan pendidikan dan pengembangan bakat dan Tahfiz guna memiliki kompetensi lulusan yang bermutu yang dilaksanakan di dalam kelas dengan mengacu kepada kurikulum Pendidikan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa SDIT Al-Munjiya memiliki beberapa kebijakan dan Program kebijakan tersebut terdiri dari:

a. Kebijakan kurikulum

SDIT Al-Munjiya menggunakan kurikulum 2013 sebagai patokan untuk proses belajar mengajar, menuntut tenaga pendidik agar kreatif, inovatif dan mampu menguasai point - point kurikulum 2013.

b. Kebijakan Anggaran

Kepala sekolah membuat rapat kerja atau RAKER dalam setiap bulan untuk membahas anggaran sekolah. Sumber anggaran dari iuran SPP, bantuan dari dana hibah dan dana BOS dan alokasi dana yang didapatkan untuk keperluan pembiayaan program sekolah.

c. Kebijakan tenaga Pendidik

Dalam kebijakan tenaga pendidik kepala sekolah melakukan rekrutmen tenaga pendidik seperti adanya kualifikasi calon pendidik dan

⁹⁵ Ibrahim Bafadal, *manajemen peningkatan mutu sekolah dasar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006), h.6.

pendidik minimal S1 untuk guru, memiliki motivasi yang tinggi, diutamakan memiliki pengalaman mengajar sebelumnya, dapat bekerja sama dengan tim, memiliki Kesehatan fisik dan mental yang baik, mengikuti beberapa tahapan tes diantaranya tes wawancara, baca tulis Al-Qur'an, test micro teaching, dan bisa menyesuaikan pakaian terutama perempuan karena sekolah SDIT Al-Munjiya berada di lingkungan pesantren.

d. Kebijakan sarana dan prasarana

Kepala sekolah melakukan rapat kerja untuk perencanaan sarana dan prasarana, pengeloaan sarana dan prasarana, pelaksanaannya, pengawasannya dan inventaris barang.

Jadi berdasarkan peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru bahwasanya dalam melakukan rekrutmen tenaga pendidik masih kurang diterapkan karena sampai sekarang masih ada pendidik yang baru bergabung dengan sekolah dengan tamatan SMA.

e. Kebijakan stuktur organisasi

Robbins menjelaskan bahwa struktur organisasi adalah bagaimana tugas-tugas pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokan, dan dikoordinasikan. Ketika seorang manager mengembangkan atau merubah struktur, tentu saja dia harus mendesain organisasi.⁹⁶

Desain organisasi sekolah dasar sebenarnya sudah dalam Permendikbud No. 6 tahun 2019. Dalam Bab III pasal 11 tentang struktur

⁹⁶ Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2015), h. 17.

organisasi SD dinyatakan bahwa susunan organisasi SD terdiri atas Kepala, kelompok jabatan fungsional, dan kelompok jabatan pelaksana. Kepala adalah pemimpin satuan pendidikan yang mempunyai tugas melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Pengembangan struktur organisasi sekolah dasar pada prinsipnya mengacu kepada Permendikbud No. 6 Tahun 2019. Bagi sekolah negeri peraturan tersebut wajib hukumnya untuk dipatuhi dan dilaksanakan.

Tidak dengan sekolah swasta, bahwa Permendikbud tersebut menjadi pedoman standar minimal. Sebagai sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat, sekolah swasta dapat mengembangkan struktur organisasinya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Robbins mengingatkan tidak ada masalah dengan desain sekolah yang dipilih oleh seorang manajer untuk mendesain organisasinya, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana struktur yang dibuat dapat membantu para karyawan untuk bekerja lebih efektif dan efisien yang memungkinkan tercapainya tujuan sebuah organisasi.⁹⁷

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dilapangan menunjukkan bahwa kompetensi guru sudah baik kendati standar pendidik belum S1 tapi ouputnya bagus sehingga menciptakan kualitas mutu Pendidikan yang baik, hal itu dilihat dari adanya kebijakan kurikulum, kebijakan anggaran, kebijakan tenaga pendidik, kebijakan struktur organisasi dan kebijakan sarana dan prasarana.

⁹⁷ Robbins, *Perilaku Organisasi* ..., h. 17.

2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan di SDIT Al-Munjiya

Strategi merupakan susunan rencana yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan musyawarah, serta target-target dari strategi yang harus dicapai agar strategi dapat berjalan baik sesuai dengan rencana yang dibuat. Dalam strategi peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan di SDIT Al-Munjiya melakukan sebagai berikut :

a. Peningkatan strategi input

Dalam proses perekrutan guru, dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan yang dinamis. Pada awal berdirinya proses perekrutan guru sebatas kebutuhan sekolah akan adanya guru. Namun pada saat ini proses perekrutan guru melakukan proses seleksi dan proses penempatan guru sesuai bidang studi yang diajarkan/ sesuai disiplin ilmu yang dimilikinya. Sedangkan berkaitan dengan input tenaga pendidik dan kependidikan, perekrutannya dari yayasan berdasarkan kebutuhan. Jadi, terlihat adanya peningkatan dalam proses seleksi perekrutan, dan sistem penerimaan kebutuhan sehingga mutu bisa dipertahankan sejalan mutu sekolah.

Dalam proses penjangkaran input siswa, SDIT selalu berusaha menjangkari siswa yang berkualitas dengan cara sistem seleksi pada saat proses PSB. Input siswa diseleksi dengan baik dan disesuaikan dengan fasilitas yang dimiliki oleh SDIT. Penerimaan siswa baru dilakukan dalam dua tahap; pertama dengan membentuk kepanitiaan tersendiri kemudian mengadakan

seleksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Proses penyeleksian siswa baru merupakan salah satu strategi yang dalam menghasilkan output yang berkualitas. Sehingga sekolah hanya tinggal melakukan proses pembelajaran yang berkualitas sebagai pendukung terhadap kualitas input siswa.

Untuk sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan, pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat dikategorikan sangat lengkap. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT sudah cukup menunjang mutu pendidikan. Misalnya Unit Kesehatan Siswa (UKS) difasilitasi dengan ruangan yang nyaman dan perlengkapan kesehatan yang tersedia

b. Peningkatan aspek output

1. Peningkatan Prestasi Akademik Prestasi akademik dapat berupa hasil nilai ulangan umum, ujian nasional, karya ilmiah, dan lomba akademik. SDIT mampu memperlihatkan output pendidikannya dalam prestasi akademiknya berupa nilai ujian nasional yang sangat signifikan dengan jumlah siswa yang diluluskan. Menurut kepala sekolah bahwa “setiap tahun SDIT meluluskan 100% siswa dalam ujian nasional.
2. Peningkatan Prestasi Non-Akademik Prestasi non-akademik merupakan prestasi yang diperoleh siswa dalam aspek Tahfiz, olahraga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pada bidang non-akademik, hampir setiap tahun SDIT memperoleh prestasi dan juara, diantaranya,

pada bidang keagamaan, keolahraagaan, kesenian dan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Pengembangan kompetensi guru

Cara pengembangan SDM dapat dilakukan dengan beberapa proses seperti perekrutan dan penempatan, kesejahteraan, pengembangan, jenjang karir dan peningkatan mutu, pembinaan, monitoring dan evaluasi terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan mutu pendidikan sekolah. Sedangkan upaya sekolah dalam peningkatan mutu yang terkait mutu guru menuju profesionalitas yaitu dengan cara mengikut sertakan guru dalam hal pelatihan-pelatihan, perlombaan guru dan mata pelajaran, Penataran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Balai Pelatihan Guru (BPG), workshop, dan sertifikasi pendidikan.

d. Penetapan kurikulum

SDIT Al-Munjiya menetapkan kurikulum 2013 untuk patokan proses belajar mengajar. Karena kurikulum 2013 mengarahkan siswa agar belajar dengan aktif sehingga siswa bisa mengembangkan bakatnya dan juga akan berpengaruh kepada sekolah yang unggul.

e. Kerja sama kepala sekolah dan guru

1. Membangun kerjasama saat perencanaan program sekolah
2. Membangun kerjasama dalam program Tahfidz
3. Membangun kerjasama dalam program Ekstrakurikuler
4. Membangun kerjasama dalam mentoring

5. Memberikan motivasi kepada guru

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dilapangan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan di SDIT Al-Munjiya memiliki sikap kepemimpinan yang karismatik bisa menempatkan diri secara professional dan mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan menyenangkan. Ini terlihat dari bagaimana cara kepala sekolah mengambil keputusan yang melibatkan orang lain, cara kepala sekolah memberi arahan juga motivasi yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan dan juga cara kepala sekolah melakukan komunikasi baik kepada guru, siswa maupun orang tua siswa. Kemudian kepala sekolah juga ikut serta dalam kegiatan dan juga program-program yang di jalankan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi peningkatan mutu proses pembelajaran pendidikan di SDIT Al-Munjiya

Dari berbagai strategi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan, adapun faktor pendukung dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan di SDIT Al-Munjiya adalah:

- a. Dukungan dari semua guru untuk menjalankan semua kebijakan strategi dan program sekolah sehingga terjalinnya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, komite, karyawan, dan orangtua peserta didik.
- b. Adanya guru yang kreatif dan inovatif, maksudnya adalah guru dituntut untuk bisa menciptakan pembelajaran yang baik.

- c. Adanya kerjasama kepala sekolah dan guru dalam menjealankan program sekolah untuk menciptakan kualitas mutu pembelajaran pendidikan yang unggul.

Adapun hasil penelitian di SDIT Al-Munjiya mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan adalah: sarana prasarana kurang memadai dan kurangnya komitmen guru dalam menjalankan program kebijakan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDIT Al-Munjiya Aceh Selatan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. SDIT Al-Munjiya memiliki empat kebijakan yaitu :

a. Kebijakan kurikulum.

SDIT Al-Munjiya menggunakan kurikulum 2013, menuntut tenaga pendidik agar kreatif dan menuntut guru inovatif dan mampu menguasai poin-poin kurikulum 2013.

b. Kebijakan Anggaran

SDIT Al-munjiya melakukan rapat kerja atau RAKER dalam setiap bulan untuk membahas anggaran sekolah, sumber anggaran dari iuran SPP, bantuan dari dana hibah dan dana BOS dan alokasi dana yang didapatkan untuk keperluan pembiayaan program sekolah.

c. Kebijakan tenaga Pendidik

SDIT Al-munjiya melakukan rekrutmen tenaga pendidik, calon pendidik minimal S1 untuk guru, memiliki motivasi yang tinggi, memiliki pengalaman mengajar sebelumnya, dapat bekerja sama dengan tim, memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik, mengikuti beberapa tahapan tes diantaranya tes wawancara, baca tulis Al-Qur'an, tes micro

teaching dan bisa menyesuaikan pakaian terutama perempuan karena sekolah SDIT Al-Munjiya berada di lingkungan pesantren.

d. Kebijakan sarana dan prasarana

Kepala sekolah melakukan rapat kerja untuk perencanaan sarana dan prasarana, pengeloaan sarana dan prasarana, pelaksanaan sarana dan prasarana, pengawasan sarana dan prasarana dan inventaris barang.

2. Strategi peningkatan mutu proses pembelajaran pendidikan yaitu dengan :

- a. Peningkatan input seperti pengrerutan guru, penyaringan siswa atau seleksi siwa baru dan penyelenggaraan sarana dan prasarana dalam pengadaan, pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
- b. Peningkatan output seperti dalam peningkatan prestasi akademik dan prestasi non akademik.
- c. Peningkatan kompetensi guru seperti mengadakan pelatihan-pelatihan, perlombaan guru dan mata pelajaran, workshop dan sertifikasi guru.
- d. Kurikulum dengan menetapkan kurikulum 2013 untuk patokan proses belajar mengajar karena kurikulum 2013 mengarahkan siswa agar belajar dengan aktif sehingga siswa bisa mengembangkan bakatnya dan juga akan berpengaruh kepada sekolah yang unggul.
- e. Peningkatan kerja sama kepala sekolah dan guru dalam membangun kerjasama saat perencanaan program sekolah, membangun kerjasama dalam program tahfidz, membangun kerjasama dalam program ekstrakurikuler, membangun kerjasama dalam mentoring dan memberikan motivasi kepada guru.

3. Faktor pendukung dalam menjalankan strategi peningkatan mutu pendidikan oleh beberapa hal yaitu :

- a. Dukungan dari semua guru, adanya guru yang kreatif dan inovatif, dan adanya kerjasama kepala sekolah dan guru dalam menjalankan program sekolah untuk menciptakan kualitas mutu pembelajaran pendidikan yang unggul.
- b. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan adalah: sarana prasarana kurang memadai dan kurangnya komitmen dari guru dalam menjalankan program.

B. Saran

1. Diharapkan kepada para guru pada SDIT Al-Munjiya untuk mempunyai komitmen yang tinggi dalam program sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi sekolah, diharapkan agar memberikan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna, 2008, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ace Suryadi, Tilaar, 1994 *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Jakarta.
- Attabik Ali, 2003, *Kamus Inggris-Indonesia-Arab* Yogyakarta: Mukti Karya Grafika.
- Basrowi Bungin, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2004, *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*, Jakarta:Media.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010, *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktisi Dalam Penelitian, ED 1*, Yogyakarta: Andi.
- Hamzah B.Uno, 2008, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Haryono, 2022, “*Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang*”, Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 17. Di akses pada tanggal 26, Dari situs <http://docplayer.info/189195915-Bab-ii-kajian-penelitian-terdahulu-dan-kerangka-teori.html>.
- Lexy J.Moleong, 2010, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maswan, “*Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*”, Jurnal Tarbawi, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2015, h. 1-2. Di akses pada tanggal 18 Juni 2022. Di akses tanggal 30 juni 2022. Dari situs: <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/download/514/829>.
- Moh. Yamin, 2010, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Jogjakarta: Diva Press, cet.2.
- Mohamad Surya, 2003, *Percikan Perjuangan Guru*, Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Muhammad Nur, dkk., 2022 “*Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*”, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.4, No. 1, Februari 2016, h. 93. Diakses tanggal 26 juni 2022. Situs <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2611>

Peter Salim, 1987, *The Contemporary English Indonesian Dictionary* (Jakarta: Modern English Press).

Pius Partanto dan Dahlan Albari, 2001, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka.

Rangkuti, Freddy, 2013, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Robbins, 2015, *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudarwan Danim, 2002, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.

Suprlan, 2011, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Syafaruddin & Asrul, 2015, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.

Syaiful Sagala, 2009, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* Bandung, Alfabeta,
William N. Dunn, 1999, *Public Policy Analysis Pengantar Analisis Kebijakan Public*, Yogyakarta: Gajah Mada.

Yuni Indah, 2016, *Kebijakan Sertifikasi, Kinerja dan Kesejahteraan Guru*, Yogyakarta: Deepublik.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B-6054 /Un.08/FTK/KP.07.6/05/2022

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang. Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 22 Februari 2022
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Mumtazul Fikri, MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Syafruddin, S.Ag, M.Ag sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Arifatul Ullia
NIM : 180206052
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan di SDIT Al-Munjiya Aceh Selatan
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12052/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah SDIT AL MUNJIYA
2. Wakil Kepala Kurikulum SDIT AL MUNJIYA
3. Dewan Guru SDIT AL MUNJIYA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ARIFATUL ULLIA / 180206052**

Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Di Sdit Al Munjiya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 September 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan,



Berlaku sampai : 08 Oktober
2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-MUNJIYA
KECAMATAN LABUHANHAJI BARAT

Alamat : Jalan Nasional Biangpidie-Tapak Tuan Desa Kuta Trieng Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan 23757

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422.2/043/SDIT/AM/XI/2022

Kepala SDIT AL-MUNJIYA Kutatrieng Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ARIFATUL ULLIA
Nim : 180206052
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Pekerjaan : Mahasiswa

Sesuai dengan surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry tentang Permohonan izin Mengadakan Penelitian Nomor : B-8194/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022 tanggal 08 September 2022, maka yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada tanggal 12 September 2022 "*Strategi Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Di SDIT AL-Munjiya*"

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kutatrieng, 14 September 2022

Kepala Sekolah



Nurtaila, S.Pd
NIP.-

INSTRUMEN PENELITIAN

STRATEGI PENINGKATAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN DI SDIT AL-MUNJIYA ACEH SELATAN

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Penelitian		
			Kepala Sekolah	Guru	Wali Murid
1	Apa sajakah kebijakan kepala sekolah di SDIT Al Munjiya ?	a. Kebijakan kurikulum b. Kebijakan Anggaran c. Kebijakan tenaga Pendidik d. Kebijakan sarana dan prasarana (Syaiful Sagala, 2009)	1. Bagaimana kebijakan kurikulum di sekolah ini ? 2. Bagaimana kebijakan anggaran di sekolah ini ? 3. Bagaimana Kebijakan tenaga Pendidik di sekolah ini ? 4. Bagaimana kebijakan sarana dan prasarana yang kepala sekolah terapkan ?	1. Bagaimana kebijakan kurikulum di sekolah ini ? 2. Bagaimana kebijakan anggaran di sekolah ini ? 3. Bagaimana Kebijakan tenaga Pendidikan di sekolah ini ? 4. Bagaimana kebijakan sarana dan prasarana yang kepala sekolah terapkan ?	1. Bagaimana kebijakan kurikulum di sekolah ini ? 2. Bagaimana kebijakan anggaran di sekolah ini ? 3. Bagaimana Kebijakan tenaga Pendidikan di sekolah ini ? 4. Bagaimana kebijakan sarana dan prasarana yang kepala sekolah terapkan ?

2	Bagaimana strategi dalam peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan di SDIT Al Munjiya ?	f. Peningkatan strategi input dan ouput siswa g. Pengembangan kompetensi guru h. Kurikulum i. Kerja sama kepala sekolah dan guru (Hamzah B.Uno, 2008)	1. Bagaimana strategi peningkatan input dan ouput siswa ? 2. Bagaimana kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru ? 3. Apakah kurikulum yang digunakan berjalan dengan baik saat diterapkan kepada siswa? 4. Apakah kepala sekolah dan guru lainnya saling berkerja sama dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan?	1. Bagaimana strategi peningkatan input dan ouput siswa ? 2. Bagaimana kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru ? 3. Apakah kurikulum yang digunakan berjalan dengan baik saat diterapkan kepada siswa? 5. Apakah kepala sekolah dan guru lainnya saling berkerja sama dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan ?	1. Bagaimana strategi peningkatan input dan ouput siswa ? 2. Bagaimana kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru ? 3. Apakah kurikulum yang digunakan berjalan dengan baik saat diterapkan kepada siswa? 6. Apakah kepala sekolah dan guru lainnya saling berkerja sama dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan ?
3	Apa saja faktor - faktor	Faktor pendukung dan penghambat	1. Apakah semua kebijakan dan program sekolah terlaksana ?	1. Apakah semua kebijakan dan program sekolah	1. Apakah semua kebijakan dan program sekolah terlaksana ?

	pendukung dan penghambat dalam strategi peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan di SDIT Al Munjiya?	a. Kebijakan kepala sekolah b. Strategi peningkatan mutu proses pembelajaran dan pendidikan (Syafirudin, 2008)	2. Apakah semua strategi peningkatan mutu proses pembelajaran dan pendidikan dapat terlaksana ?	terlaksana ? 2. Apakah semua strategi peningkatan mutu proses pembelajaran dan pendidikan dapat terlaksana ?	2. Apakah semua strategi peningkatan mutu proses pembelajaran dan pendidikan dapat terlaksana ?
--	--	--	--	---	--

Banda Aceh, 7 November 2022

Pembimbing I

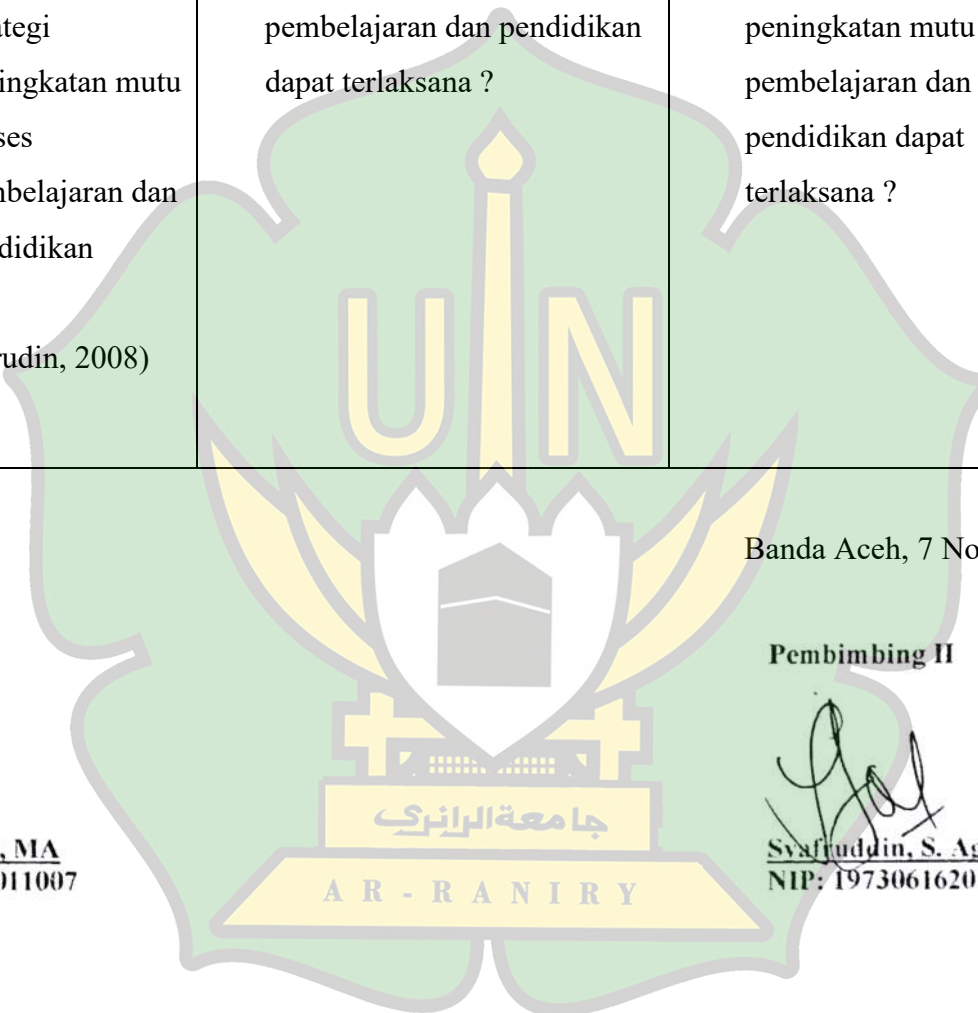


Dr. Mumtazul Fikri, MA
NIP: 198205302009011007

Pembimbing II



Syafruddin, S. Ag, M.Ag
NIP: 197306162014111003



Wawancara dengan Kepala sekolah

1. Bagaimana kebijakan kurikulum di sekolah ini ?
2. Bagaimana kebijakan anggaran di sekolah ini ?
3. Bagaimana kebijakan tenaga Pendidik di sekolah ini ?
4. Bagaimana kebijakan sarana dan prasarana yang kepala sekolah terapkan?
5. Bagaimana strategi peningkatan input dan output siswa ?
6. Bagaimana kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru ?
7. Apakah kurikulum yang digunakan berjalan dengan baik saat diterapkan kepada siswa?
8. Apakah kepala sekolah dan guru lainnya saling berkerja sama dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan?
9. Apakah semua kebijakan dan program sekolah terlaksana ?
10. Apakah semua strategi peningkatan mutu proses pembelajaran dan pendidikan dapat terlaksana ?

Wawancara dengan waka kurikulum

1. Bagaimana kebijakan kurikulum di sekolah ini ?
2. Bagaimana kebijakan anggaran di sekolah ini ?
3. Bagaimana kebijakan tenaga Pendidik di sekolah ini ?
4. Bagaimana kebijakan sarana dan prasarana yang kepala sekolah terapkan?
5. Bagaimana strategi peningkatan input dan output siswa ?
6. Bagaimana kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru ?
7. Apakah kurikulum yang digunakan berjalan dengan baik saat diterapkan kepada siswa?
8. Apakah kepala sekolah dan guru lainnya saling berkerja sama dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan?
9. Apakah semua kebijakan dan program sekolah terlaksana ?
10. Apakah semua strategi peningkatan mutu proses pembelajaran dan pendidikan dapat terlaksana ?

Wawancara dengan guru

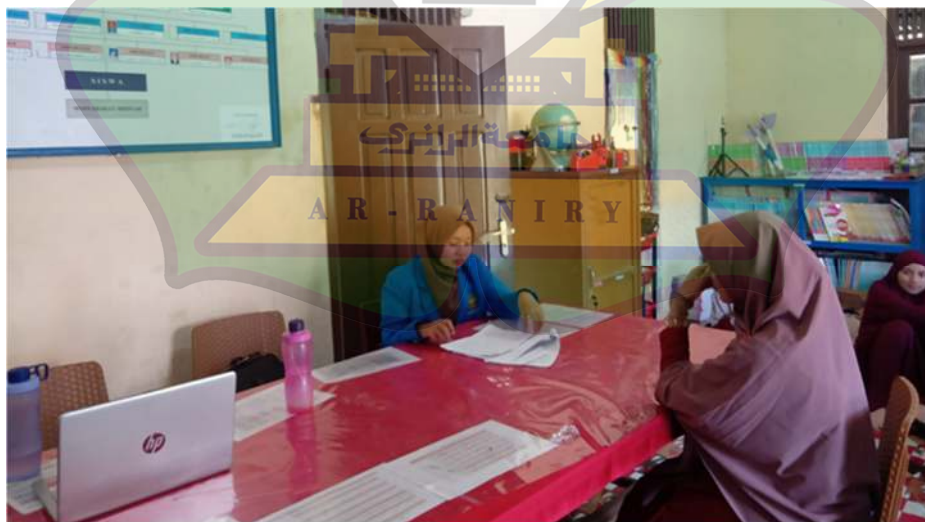
1. Bagaimana kebijakan kurikulum di sekolah ini ?
2. Bagaimana kebijakan anggaran di sekolah ini ?
3. Bagaimana kebijakan tenaga Pendidik di sekolah ini ?
4. Bagaimana kebijakan sarana dan prasarana yang kepala sekolah terapkan?
5. Bagaimana strategi peningkatan input dan output siswa ?
6. Bagaimana kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru ?
7. Apakah kurikulum yang digunakan berjalan dengan baik saat diterapkan kepada siswa?
8. Apakah kepala sekolah dan guru lainnya saling berkerja sama dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan?
9. Apakah semua kebijakan dan program sekolah terlaksana ?
10. Apakah semua strategi peningkatan mutu proses pembelajaran dan pendidikan dapat terlaksana ?



DAFTAR GAMBAR



Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al-Munjiya



Wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Al-Munjiya



Ruang kelas SDIT Al-Munjiya



Kebersamaan kepala sekolah dan guru guru

A R - R A N I R Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Arifatul Ullia
Nim : 180206052
Tempat, Tanggal Lahir : Panton Pawoh, 11 Juli 2000
Alamat : Dusun Masjid
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Telp/Hp : 085270442052
E-mail : arifatul.ulya02@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MIN : MAS Panton Pawoh
SMP/MTsN : MTSS Panton Pawoh
SMA/MAS : MAS Al-Munjiya
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Bustari
Nama Ibu : Yusvawinda
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Dusun Masjid